

MOTIVASI *CLUBBING* DITINJAU DARI KONFORMITAS PADA REMAJA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

GALUH IRAWATI KUSUMANINGRUM

02.40.0174



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Motivasi <i>Clubbing</i>	10
1. Pengertian Motivasi <i>Clubbing</i>	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	14
3. Komponen-Komponen Motivasi	16
B. Konformitas pada Remaja	17
1. Pengertian Konformitas pada Remaja	17
2. Aspek-Aspek Konformitas pada Remaja	22
C. Hubungan Antara Konformitas pada Remaja Dengan Motivasi <i>Clubbing</i>	24
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Motivasi <i>Clubbing</i>	30
2. Konformitas pada Remaja	30
D. Subyek Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Teknik Pengambilan Sampling	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
1. Alat Pengumpulan Data	32
2. Blue Print dan Cara Penilaian	32
a. Skala Motivasi <i>Clubbing</i>	32
b. Skala Konformitas pada Remaja	34
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	37
G. Metode Analisis Data	38
BAB IV PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	40
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian	42
1. Penyusunan Alat Ukur	42
a. Skala Motivasi <i>Clubbing</i>	42
b. Skala Konformitas pada Remaja	43
2. Administrasi Perejinan	45

3. Uji Coba Alat Ukur	45
4. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Alat Ukur	46
a. Skala Motivasi <i>Clubbing</i>	46
b. Skala Konformitas pada Remaja	47
C. Pelaksanaan Penelitian	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Uji Asumsi	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas	52
2. Analisis Data	53
B. Pembahasan	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
1. Bagi Remaja	58
2. Bagi Peneliti lain	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Rancangan Skala Motivasi <i>Clubbing</i>	33
Tabel 2	
Rancangan Skala Konformitas pada Remaja	35
Tabel 3	
Sebaran Nomor Item Skala motivasi <i>Clubbing</i>	43
Tabel 4	
Sebaran Nomor Item Skala Konformitas pada Remaja	44
Tabel 5	
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala Motivasi <i>Clubbing</i>	46
Tabel 6	
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala konformitas pada Remaja ke-1	47
Tabel 7	
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid Skala Konformitas pada Remaja ke-2	48
Tabel 8	
Sebaran Nomor Item Skala Motivasi <i>Clubbing</i> untuk Penelitian	49
Tabel 9	
Sebaran Nomor Item Skala Konformitas pada Remaja untuk Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : SKALA	63
A.1 Skala Try Out	64
A.2 Skala Penelitian	72
LAMPIRAN B : DATA TRY OUT	78
B.1 Data Try Out Motivasi <i>Clubbing</i>	79
B.2 Data Try Out Konformitas pada Remaja	82
LAMPIRAN C : UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS	87
C.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi <i>Clubbing</i>	88
C.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas pada Remaja	91
LAMPIRAN D : DATA PENELITIAN	95
D.1 Data Penelitian Motivasi <i>Clubbing</i>	96
D.2 Data Penelitian Konformitas pada Remaja	99
LAMPIRAN E : UJI NORMALITAS dan LINIERITAS	102
E.1 Uji Normalitas	103
E.2 Uji Linieritas	106
LAMPIRAN F : ANALISIS DATA	108
LAMPIRAN G : BUKTI PENELITIAN	111

BAB I

PENDAHULUAN

wis tak cup
podo

A. Latar Belakang Masalah

Di era keterbukaan dan modernitas memang harus diakui adanya benturan-benturan dalam perspektif kebudayaan. Bangsa Indonesia dengan pluralitas masyarakat dan keanekaragaman budayanya mulai luntur akibat paham hedonisme yang mengaplikasikan bahwasanya segala kenikmatan atau kesenangan adalah baik.

Akhir-akhir ini paham hedonisme telah menemui bentuknya yaitu dengan maraknya komunitas-komunitas perkotaan yaitu seperti komunitas homoseksual, remaja "dugem" dan komunitas *party* lainnya yang tentunya merusak moralitas masyarakat. Gaya hidup hedonis semakin marak dengan bertebarannya *café-café* dan klub malam yang menjadi tempat "nongkrong" remaja masa kini.

Mengunjungi *café*, klub malam atau yang disebut dengan *clubbing*, belakangan ini sedang menjadi *trend* dan banyak diikuti oleh masyarakat, terutama para remaja apalagi yang tinggal di kota besar. Media massa seperti koran, tabloid remaja, majalah mingguan remaja, artikel-artikel di internet membahas dan menyertakan rubrik yang berhubungan dengan *clubbing*, bahkan ada beberapa artikel yang khusus membahas mengenai tips *clubbing* untuk remaja. Radio-radio kota juga tak mau kalah menyiarkan ajakan-ajakan untuk *clubbing* di suatu klub malam. Bahkan salah satu produsen minuman di Jakarta telah memproduksi minuman khusus untuk menemani para remaja

clubbing. Sepertinya *clubbing* telah menjadi kegiatan wajib bagi remaja, terbukti dengan adanya *café-café* yang jarang sepi pengunjung, terutama pada malam minggu. Menurut data yang dimiliki oleh Astro *café & klub*, 60% pengunjung *café & klub* tersebut adalah remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa demam *clubbing* juga dirasakan oleh para remaja.

Mendengar kata *clubbing*, hal yang terlintas di kepala adalah suatu kegiatan di tempat yang gelap dengan warna warni cahaya lampu, asap rokok yang memenuhi ruangan, suara hingar bingar musik dari *live band* atau para *disc jokey (Dj)*, *dance floor* yang penuh dengan pengunjung yang nge-*dance* dengan berbagai gaya sesuai dengan musik yang dimainkan *live band* atau *disc jokey(Dj)*, meja bar dengan berbagai macam minuman beralkohol bahkan narkoba. Oleh karena itu *clubbing* sering dipersepsikan sebagai hal yang negatif, karena memang menghabiskan uang, minum minuman beralkohol sampai mabuk atau pulang pagi adalah suatu hal yang tidak ada gunanya. (Nukew, 2005, h.2).

Clubbing menawarkan banyak kebebasan, tidak hanya urusan pakaian, gaya rambut, musik tapi kadang-kadang juga diikuti dengan *freensex*, penyalahgunaan narkoba bahkan sampai mabuk-mabukan. (Solihin, 2004, h.43). Sering juga terlihat beberapa pasang remaja berpelukan erat sambil berciuman mengikuti irama musik yang "diracik" oleh *disc jokey*. Bahkan tidak jarang begitu pesta *clubbing* telah usai para pasangan remaja tersebut memutuskan untuk *check in* di kamar hotel (Herry, 2005, h.1).

Dalam harian Post Kota Rabu (3/8/2005) diberitakan hasil razia polisi di salah satu klub malam berhasil menciduk 112 pengunjung yang sebagian besar adalah remaja. Delapan remaja, enam diantaranya wanita positif mengkonsumsi narkoba setelah dites urine (www.postkota.co.id/postkota/headline.contents). Begitu juga di harian Suara Merdeka memberitakan razia di sebuah klub di Semarang menunjukkan kenyataan seperti berpesta alkohol, bermesraan di tempat umum dan berjudi merupakan fenomena baru di kalangan remaja saat ini (www.suaramerdeka.com).

Clubbing juga dinilai meresahkan para orangtua, selain dapat merusak perkembangan remaja, *clubbing* dinilai merugikan para orangtua dari segi finansial, mengingat tarif yang tidak murah untuk dapat menikmati dunia gemerlap tersebut, sehingga dapat dibayangkan berapa besar uang saku yang dihambur-hamburkan para remaja hanya untuk *clubbing* (Khasali, 2004, h.2).

Tidak selamanya *clubbing* menghasilkan keadaan yang negatif bagi remaja, *clubbing* juga dapat dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana untuk bersosialisasi dalam pergaulannya agar tidak dianggap kuper dalam pergaulannya dan *clubbing* tidak akan menjadi salah apabila didasari pengetahuan dan remaja harus sadar dengan apa yang dilakukan dan bisa bertanggungjawabkannya. Havighrust (dalam Hurlock, 1996, h.10) menyatakan bahwa individu yang ingin mencapai kebahagiaan pada masa remaja, maka individu tersebut harus berhasil melaksanakan tugas perkembangan remajanya. Diantaranya adalah mencapai hubungan yang baru dan hubungan yang lebih matang



dengan teman sebaya. Tugas perkembangan yang lebih menitikberatkan pada perluasan interaksi sosial membawa konsekuensi bagi remaja untuk mempunyai ketrampilan dalam berinteraksi sosial.

Banyak alasan yang memotivasi remaja untuk *clubbing*, beberapa diantaranya yaitu ingin melepas stress, mencari kesenangan, melepaskan tekanan dirumah, ikut-ikutan teman, bahkan ada yang mengaku bahwa *clubbing* sudah menjadi bagian dari hobi (<http://www.republika.co.id>). Berikut adalah kutipan beberapa remaja tentang *clubbing* :

"...yanti, cewek asal jakarta mengaku suka *clubbing* untuk mencari hiburan, itupun rame-rame sama temen satu geng. Lady juga mempunyai pendapat yang sama, "*clubbing* dimalam minggu asyik banget, bisa kumpul bareng trus dengerin musik sambil berdisko". Lain halnya dengan Puspitasari yang berpendapat lain " gue sebenarnya nggak demen *clubbing*, tapi nggak ada salahnya sekali-kali keluar malem rame-rame sama temen dan sebenarnya kebiasaan *clubbing* itu terjadi karena salah gaul". (http://www.republika.co.id/koran_detail.asp).

Dalam www.kamargaul.com yang memuat beberapa komentar dari remaja tentang *clubbing*, dan dari hasil komentar yang dikumpulkan hampir semua komentar mengaku "doyan" *clubbing*. Beberapa komentar tersebut adalah "*clubbing* itu sah-sah aja bagi gue, pas *clubbing* ga asyik kalo ga minum",ada yang juga mengatakan "tujuan gue cuma *have fun* ma temen-temen dan *ngedance* bareng". Komentar lain yang setuju dengan *clubbing*, yaitu "dulu gue *feel guilty* gitu kalo *clubbing*, tapi sekarang malah *fun* tuh, gue mau *clubbing* lagi enak sih, bareng ma temen-temen banyak". Ada lagi komentar yang senada, yaitu"gue *clubbing* tergantung ma temen yang ngajak, kalo berangkat sendiri enggak deh, tapi kalo sama temen-temen tercinta, kemanapun menghabiskan malam asyik aja".

Berdasarkan berbagai komentar diatas, faktor lingkungan mulai dari teman dan kebiasaan remaja berada ditempat-tempat "gaul"

menjadi faktor dominan yang memotivasi remaja mengikuti hiburan malam atau *clubbing*. Sedangkan motivasi itu sendiri adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan (Davidoff, 1991, h.4). Motivasi dalam diri manusia dapat muncul karena pengaruh dari dalam dirinya yang disebut motif intrinsik dan pengaruh dari luar dirinya disebut dengan motif ekstrinsik (Handoko, 1992, h.41).

Menurut Wahjosumidjo (1987, h.175) motif intrinsik banyak dipengaruhi oleh kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, harapan serta cita-cita. Contohnya adalah motivasi remaja ingin *clubbing* dikarenakan kepribadian yang menyukai gaya hidup *clubbing*, sikap dan pengalaman yang positif terhadap *clubbing*, serta adanya keinginan dalam diri sendiri untuk *clubbing*.

Motif ekstrinsik bisa berupa pengaruh dari keluarga, teman, lingkungan sekitar, konformitas dan lain sebagainya (Wahjosumidjo, 1987, h.175). Contohnya adalah motivasi remaja untuk *clubbing* karena ajakan, pengaruh ataupun paksaan dari teman, keluarga atau lingkungan pergaulan yang lain.

Motivasi *clubbing* muncul, salah satunya karena adanya kebutuhan remaja untuk rasa memiliki, diterima dan berhubungan dengan orang lain, sehingga muncullah dorongan untuk *clubbing* dengan tujuan agar tetap *exist* dan diterima dalam pergaulan. Remaja melakukan hal tersebut agar mendapat pengakuan dari teman sebaya, karena bagi para remaja frekuensi tertinggi yang dapat mendatangkan kebahagiaan

adalah memperoleh hubungan baik dengan orang lain, dan diterima dalam kelompok (Mappiare, 1983, h.180).

Remaja memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berkomunitas, remaja senang "nongkrong" bersama kelompok dan teman-teman sebayanya. Dalam bergaul selalu ada tekanan dalam diri remaja untuk melakukan hal yang sama dan menyesuaikan diri dengan teman satu kelompoknya. Dalam penelitian ini motivasi *clubbing* berhubungan dengan adanya keinginan remaja untuk diterima oleh lingkungan sebaya, keinginan mendapat dukungan dari teman sebaya yang menentukan kehidupan sosial remajanya. Semua itu merupakan tugas perkembangan remaja yang harus dikerjakan dengan cara mengikuti dan mematuhi nilai-nilai yang dibuat oleh teman-teman sebayanya. Penyesuaian terhadap nilai-nilai dalam kelompok itulah yang disebut Webb (dalam Hidayat, 2204, h.8) dengan konformitas.

Konformitas merupakan perilaku atau kehendak untuk menyetujui pendapat kelompoknya. Konformitas menjadi suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya dan memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya sikap-sikap tertentu yang mengarah pada perilaku tertentu pada remaja, misalnya remaja seringkali menampilkan diri dengan pakaian yang aneh aneh dan gerak gerik yang tertentu seolah-olah ingin menunjukkan pada dunia luar bahwa remaja tersebut adalah anggota dari perkumpulan tertentu (Davidoff, 1991, h.154)

Konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja. Seperti pilihan terhadap aktivitas sekolah atau sosial yang akan

diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut. Menurut Thornburg (dalam Wulaningtyas, 2003, h.4) konformitas pada remaja merupakan pertanda bagi remaja dalam menjadi mandiri secara emosional dari orangtua dan menjadi individu yang benar-benar mandiri dengan memilih lingkungan emosionalnya. Konformitas dapat menentukan peran dalam membantu diri remaja menjadi pribadi yang lebih matang. Tetapi menurut Rogers (1981, h.247) kadang-kadang remaja percaya bahwa mereka harus melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebaya supaya populer dan remaja memmanifestasikan kepercayaan ini dengan kepatuhan terhadap norma kelompok. Menurut Burlingame (dalam Wulaningtyas, 2003, h.6) keikutsertaan remaja dalam aktivitas kelompok hanya sekedar memberikan dukungan, yang terkadang tidak sesuai dengan keinginannya, adalah supaya diakui keberadaannya.

Bahaya atau perilaku negatif yang timbul sebagai salah satu implikasi karena adanya konformitas kelompok yang negatif semakin terwujud apabila pengisian waktu luang yang dilakukan tidak dimanfaatkan secara produktif. Misalnya saat remaja-remaja yang "nongkrong" dengan kelompoknya, hal itu membuatnya lebih mempunyai kebebasan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.

Agar remaja tidak ditolak oleh lingkungan sosialnya maka secara otomatis remaja menyetujui pendapat atau aktivitas yang dilakukan kelompoknya meskipun itu tidak sesuai dengan dirinya. Menurut Rammers dan Radler (dalam Wulaningtyas, 2003, h.6) pada dasarnya

remaja akan sulit untuk menolak terhadap hal yang tidak disukainya ketika semua teman sebaya merayunya untuk melakukan hal tersebut.

Inti dari permasalahan disini adalah remaja termotivasi untuk *clubbing* selain karena adanya tren dikalangan remaja perkotaan, karena melepas stress dan hobi, juga dikarenakan oleh keinginan untuk mengikuti apa yang dilakukan kelompoknya, dengan harapan agar diterima dan tidak terisolir dari pergaulan di kelompoknya. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Handoko yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah faktor ekstrinsik dimana motivasi muncul karena adanya pengaruh dari luar dirinya, yang meliputi konformitas.

Berdasarkan uraian diatas munculah pertanyaan dari peneliti apakah ada hubungan antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*. Melihat keadaan itulah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

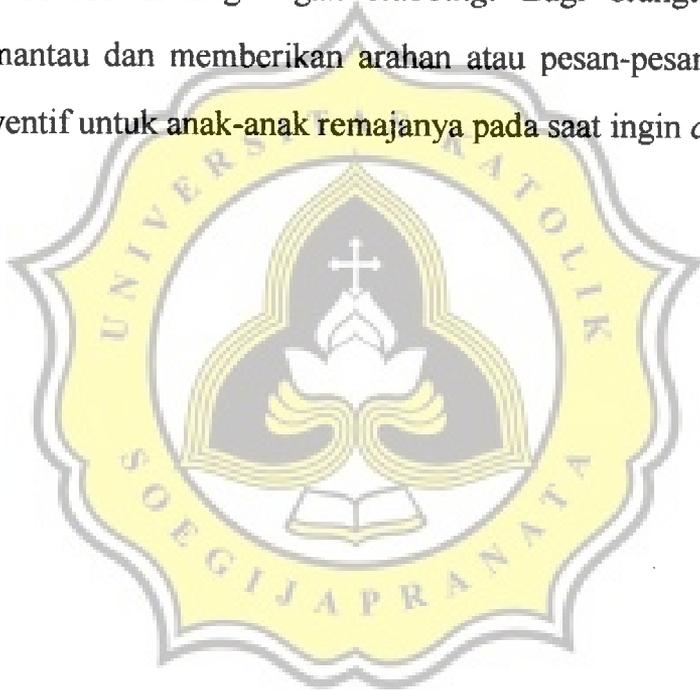
Dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi psikologi sosial, dan psikologi perkembangan terutama mengenai hubungan antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*. Diharapkan juga dapat memberi acuan bagi peneliti lain untuk



mengadakan penelitian tentang *clubbing* dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain konformitas.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai *clubbing* bagi remaja agar remaja dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk diikuti pada saat berada di lingkungan *clubbing*. Bagi orangtua agar dapat memantau dan memberikan arahan atau pesan-pesan yang bersifat preventif untuk anak-anak remajanya pada saat ingin *clubbing*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi *Clubbing*

1. Pengertian Motivasi *Clubbing*

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere*, yang berarti *to move* atau bergerak. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002, h.71).

Pengertian motivasi tidak akan lepas dari pengertian tentang motif karena keduanya saling berkaitan erat, oleh karena itu perlu dijelaskan mengenai keduanya yaitu motif dan motivasi. Ada tokoh yang mengatakan bahwa motif dan motivasi adalah hal yang berbeda, akan tetapi ada pula yang mengatakan sama.

Motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu (Handoko, 1992, h.9). Ditambahkan Purwanto (2002, h.71) bahwa motif diartikan sebagai suatu dorongan yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Pada umumnya motif sebagai pendorong dan tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengkait dengan faktor-faktor lain, hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Walgito, 2002, h.168).

Pendapat Irwanto (1997, h.193) dalam pengertiannya tentang motivasi menyatakan bahwa manusia bukanlah benda mati yang

bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak, oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behaviour*).

Davidoff (1991, h.4) mengatakan bahwa motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Menurut Walgito motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan (2002, h.169). Knoontz juga mengemukakan bahwa motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan (dalam Moekijat, 2002, h.5).

Terry berpendapat bahwa motivasi adalah keinginan di dalam seorang individu yang mendorong individu tersebut bertindak, (dalam Moekijat, 2002, h.5).

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat tertentu menuntut pemuasan (Anoraga, 1998, h.34). Kebutuhan terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu yang membuat individu bersangkutan melakukan suatu tindakan, tindakan tersebut mengarah pada suatu tujuan, tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Bila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, akan terjadi kembali

keadaan yang tidak seimbang pada taraf yang lebih tinggi dan memunculkan kebutuhan yang baru (Handoko, 1992, h.19).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu yang menyebabkan munculnya suatu perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah mendapat kesimpulan mengenai motivasi, peneliti ingin menguraikan tentang *clubbing* yang dalam penelitian ini merupakan suatu perilaku yang terjadi karena adanya dorongan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan kepuasan.

Clubbing atau dalam bahasa "gaul" disebut *dugem* (*dunia gemerlap*), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di klub malam, dimana ditempat tersebut disajikan hiburan berupa musik yang dimainkan oleh para "disc jockey" (Dj). Didukung oleh suasana ruangan dengan warna warni cahaya lampu yang berkedip kedip silih berganti warna membuat pengunjung tidak tahan untuk tidak menggoyangkan badan dan kepala. Kegiatan *clubbing* pun sering diwarnai dengan minum minuman keras, asap rokok dan tak jarang terjadi peredaran narkoba (Andrew, 2004, h.2).

Sebutan bagi orang-orang yang suka menikmati hiburan malam tersebut disebut dengan *clubbers*. Ciri khas komunitas *clubbers* menurut Santoso (2004, h.1) adalah bersifat berkelompok. Kelompok tersebut pergi ke klub-klub yang dianggap menjadi tren dan didatangi semua orang.

Menurut Solihin (2004, h.43-44), *clubbing* menawarkan kebebasan, tidak hanya urusan pakaian, gaya rambut, musik, hiburan tapi juga *freesex* dan narkoba. Bagi pengunjung wanita pada umumnya mereka berpakaian cukup seksi dan berdandan agar terlihat menarik. Para *clubbers* diberikan kebebasan untuk berekspresi, ingin menggoyangkan kepala, bernyanyi, berjingkrak-jingkrak atau berdisco diiringan oleh musik dengan *beat* yang cukup cepat, bahkan sampai mabuk-mabukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *clubbing* adalah kegiatan yang di lakukan di cafe atau lebih tepatnya di klub malam untuk menikmati berbagai hiburan yang disediakan ditempat tersebut.

Mengikuti kegiatan *clubbing* di café atau klub malam sudah barang tentu dilatarbelakangi oleh suatu motif tertentu, karena motif muncul karena adanya suatu dorongan yang mengakibatkan terjadinya perilaku. Dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri individu misalnya rasa ingin tahu, dan dari luar individu berupa pengaruh dari teman atau lingkungannya.

Terjadinya keinginan untuk *clubbing* juga disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Individu berperilaku karena ingin memuaskan kebutuhan yang dirasakannya, seperti kebutuhan akan hiburan atau kebutuhan agar diterima oleh lingkungannya dan lain sebagainya. Terjadinya perilaku dikarenakan dorongan dan kebutuhan itulah yang memunculkan motivasi dan dalam penelitian ini adalah motivasi untuk *clubbing*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengertian motivasi *clubbing* adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang memunculkan perilaku untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan di café atau di klub-klub malam untuk menikmati hiburan yang disediakan di tempat tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Gage dan Barlier (1984, h.143) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi lima faktor, yaitu :

a. Kebutuhan

Proses motivasi terjadi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan menggerakkan tingkah lakunya untuk pemuasan kebutuhan.

b. Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu objek melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek, suatu sasaran serta elemen konitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.

c. Minat

Dengan adanya minat maka akan ada perhatian terhadap obyek. Suatu minat yang besar akan mempengaruhi atau menimbulkan motivasi.

d. Nilai

Nilai adalah suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan yang diinginkan atau dianggap penting dalam hidup individu tersebut.

e. Aspirasi

Aspirasi adalah harapan individu akan sesuatu. Aspirasi tertentu akan mencoba, berusaha mencapai hal yang diharapkan. Dengan adanya aspirasi, individu akan termotivasi menuju sesuatu yang diharapkannya.

Selanjutnya Wahjosumidjo (1987, h.175) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah :

- a. Faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang didapat dengan belajar dari luar dirinya, bisa berupa pengaruh dari saudara, teman dan lingkungan.
- b. Faktor instrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, banyak dipengaruhi oleh kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, harapan, serta cita-cita.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor ekstrinsik pengaruh dari luar misalnya dari teman, dimana pengaruh dari teman merupakan bentuk dari konformitas. Konformitas inilah yang akan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Komponen-Komponen Motivasi

Digagunarsa (1983, h.92) menyatakan bahwa aspek-aspek dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Mempertahankan keseimbangan atau keadaan homeostatis dalam jiwa manusia.

Individu akan berusaha untuk mencapai keseimbangan apabila dirinya berada dalam ketidakseimbangan.

- b. Pencapaian suatu tujuan.

Tingkah laku individu akan terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

- c. Pemenuhan kebutuhan.

Individu akan berusaha untuk mengarahkan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan yang muncul dari dalam dirinya.

Aspek-aspek motivasi menurut Handoko (1992, h.51) adalah :

- a. Kebutuhan

Tingkah laku disebabkan adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang harus dipenuhi, akibat adanya rasa kekurangan dalam dirinya.

- b. Dorongan

Berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.

- c. Tujuan

Individu akan berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan konkret yang ingin dicapai.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komponen motivasi adalah kebutuhan, dorongan, serta tujuan. Berdasarkan beberapa komponen-komponen tersebut, peneliti menggunakan tiga komponen tersebut untuk menentukan alat ukur dalam mengungkap motivasi. Peneliti menggunakan ketiga komponen tersebut karena merupakan salah satu cara untuk mengukur motivasi, yaitu mengungkap pengertian motivasi yang telah disimpulkan peneliti.

B. Konformitas pada Remaja

1. Pengertian Konformitas pada Remaja

Menurut Furhman (dalam Hidayat, 2004, h.27) kecenderungan seorang individu untuk menerima dan mengikuti norma yang dibuat kelompoknya diartikan sebagai konformitas.

Ditambahkan pula oleh Watson (1984, h.216) konformitas merupakan kerelaan untuk mengikuti standar atau norma kelompok tanpa adanya perintah yang dibuat. Konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana individu mengubah perilaku atau sikapnya dengan tujuan mengikuti norma-norma sosial yang ada (Baron dan Byrne, 1997, h.248).

Myers (1983, h.256) menyatakan bahwa konformitas pada kelompok menghasilkan suatu perubahan kepercayaan sebagai akibat dari tekanan kelompok, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok, sehingga terhindar dari celaan, keterasingan

maupun cemooh, kadang individu melakukan konformitas tanpa mempercayai apa yang dilakukannya.

Tedeschi, Lindskold, Rosenfeld (1985, h.339) yang mendefinisikan konformitas sebagai perubahan individu dalam tingkah laku atau kepercayaan untuk mengikuti petunjuk yang disetujui kelompok yang muncul sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata ataupun tidak nyata.

Konformitas akan tampak pada saat individu lain hadir, disaat itulah seorang individu akan meniru perilaku orang lain seperti yang diharapkan, tetapi pada saat tidak ada individu lain, seorang individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Penelitian Ellan menyatakan bahwa kadang individu konform tanpa memikirkan dampak dari konformitas yang dilakukannya (Zanden, 1994, h.277-278).

Penelitian yang dilakukan Asch (dalam Robbins, 1996, h.310) mengenai konformitas menunjukkan hasil bahwa norma kelompok menekan individu untuk berkonformitas. Individu berharap menjadi salah satu anggota dari suatu kelompok dan menolak untuk berbeda. Ketika opini individu berbeda dengan opini individu lain, individu tersebut kemungkinan tertekan dan kemudian mengubah opininya untuk berkonform dengan opini individu lain.

Dapat disimpulkan dari berbagai teori di atas bahwa konformitas adalah kepercayaan dan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang disebabkan karena adanya

tekanan yang nyata ataupun tidak nyata agar diterima dan tidak terisolir dari pergaulan di kelompoknya.

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja, karena dari banyak penelitian terungkap salah satunya adalah penelitian Surya (1999, h.65) bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja, proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya.

Masa remaja dipandang sebagai periode perkembangan yang menentukan, karena di dalamnya terdapat proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Salah satu implikasi dari proses transisi tersebut adalah ketidakjelasan status remaja. Status sebagai anak yang merupakan status pemberian orang tuanya sudah ditinggalkan sedangkan status sebagai orang dewasa yang diperoleh dari usaha dan kemampuannya sendiri belum tercapai (Monk dkk, 2002, h.260).

Ketidakjelasan terhadap peran diri membuat remaja masih mencari cari pegangan yang dapat dijadikan acuan agar eksistensinya diakui oleh lingkungan. Proses pencarian tersebut akan mengakibatkan banyaknya informasi ataupun akses lain masuk ke dalam diri remaja. Dengan kondisi yang kondusif seperti itu remaja akan cenderung bertindak berdasarkan stimulus eksternalnya, dalam

hal ini pengaruh lingkungan atau kelompok memegang peranan yang cukup besar (Surya, 1999, h.65).

Pada masa remaja, teman sebaya memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis dan sosial sebagian besar remaja. Disitu, remaja lebih bergantung kepada teman sebaya karena hubungan dengan orangtua mengendur akibat kemandirian yang telah diperoleh (Mussen, 1992, h.511). Menurut Brown (dalam Wulaningtyas, 2003, h.2) hal ini terjadi karena remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman sebayanya daripada dengan orangtuanya. Kebutuhan remaja untuk menjadi bagian dari suatu kelompok jauh lebih kuat dibandingkan tahap usia sebelumnya. Keadaan ini juga mengakibatkan perubahan pola pikir remaja yaitu remaja menganggap pendapat teman-teman sebayanya lebih benar dibandingkan pendapat orangtuanya.

Pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dibandingkan pengaruh keluarga. Hal tersebut terjadi karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok (Hurlock, 1980, 213).

Harrocks dan Benimoff (dalam Hurlock, 1980, h.214) menjelaskan pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja sebagai berikut :

"Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan

sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana di mana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya".

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan (Susanto, 2001, h.31) untuk menemukan identitas diri remaja terdapat kecenderungan dimana individu menerima begitu saja nilai-nilai yang ditawarkan oleh lingkungannya khususnya teman sebaya.

Menurut Mussen (1992, h.512) kebutuhan akan konformitas dengan teman sebaya tampak karena memuncaknya kepentingan kelompok teman sebaya pada masa remaja. Motivasi untuk menyesuaikan diri dengan nilai, kebiasaan, dan mode dari kultur teman sebaya pun meningkat selama periode ini.

Santrock (2005, h.355) mengemukakan bahwa konformitas pada masa awal remaja sangat kuat. Pada masa ini remaja mengadopsi standar yang kuasai oleh teman sebayanya, sedangkan pada masa akhir remaja tingkat konformitas menurun dan mulai bisa mengambil keputusan tanpa pengaruh orangtua maupun teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas pada remaja adalah suatu perubahan perilaku atau kepercayaan pada remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang disebabkan karena adanya tekanan yang nyata atau tidak nyata agar diterima dan tidak terisolir dari pergaulan di kelompoknya.

2. Aspek-Aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas menurut Davidoff (1991, h.316) adalah :

a. Kerelaan dan penerimaan

Seseorang melakukan sesuatu atas dasar kesadarannya sendiri tanpa dipaksa orang lain.

b. Kerelaan tanpa penerimaan

Seseorang rela melakukan sesuatu tetapi sebenarnya orang tersebut kurang dapat menerima hal tersebut.

c. Penerimaan tanpa kerelaan

Seseorang dapat menerima segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya tetapi orang tersebut enggan melakukannya.

d. Tanpa kerelaan atau penerimaan

Seseorang tidak rela dan tidak mau menerima sesuatu yang ditujukan kepadanya.

Winggins (1982, h.277) menerangkan aspek konformitas menjadi dua, yaitu :

a. Kerelaan

Rela mengikuti pada kelompok yang diinginkan atau yang diharapkan agar memperoleh hadiah berupa pujian dan untuk menghindari celaan, keterasingan, cemooh yang mungkin dijatuhkan jika tidak dikerjakan.

b. Perubahan

Saat terjadi perubahan dalam suatu konformitas, ketidakhadiran anggota kelompok, lebih dianggap sesuai dengan pemikiran dan tindakan kelompok yang hadir.

Apek-aspek konformitas yang lain, dikemukakan oleh Sears secara eksplisit (1994, h.81-86) yaitu sebagai berikut :

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatan tinggi maka konformitas juga tinggi pula

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konformitas meliputi aspek kerelaan, aspek kekompakan dan aspek kesepakatan. Untuk mengukur konformitas pada remaja peneliti menggunakan tiga aspek konformitas tersebut karena aspek aspek tersebut dirasa cukup mewakili pengertian konformitas yang ingin di ungkap oleh peneliti.



C. Hubungan Antara Konformitas pada Remaja dengan Motivasi *Clubbing*.

Gerak memisahkan diri dari orang tua menjadikan remaja sulit untuk mengontrol dirinya, karena ketika remaja menjauh dari orang tua dan lebih dekat dengan teman sebayanya maka pengaruh teman sebaya tersebut sangat kuat dalam menentukan perilaku yang dipilih oleh remaja. Masa remaja juga merupakan masa pencarian identitas diri dan membina sosialisasi sehingga jika teman-temannya melakukan sesuatu hal maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan diikuti oleh remaja lain untuk mengikuti mode yang berlaku sebagai sarana sosialisasi dengan teman-teman sebaya dan memperluas pergaulan.

Ditambahkan oleh Tafal (dalam Hidayat, 2004, hal.7) kecenderungan remaja untuk lebih mengikuti kata-kata teman sebayanya daripada kata-kata orang tua dan norma agama menjadikan kontrol dirinya menjadi kurang, sehingga apa yang dikatakan teman-temannya langsung diikuti walaupun belum tentu benar.

Melakukan apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh anggota lain dari kelompok teman sebaya menurut Brook dan Brook disebut dengan

konformitas (dalam Wulaningtyas, 2003, h.3). Banyak remaja yang membeli pakaian karena sedang menjadi *trend mode*, beberapa remaja tidak dapat memutuskan memesan menu di rumah makan dan pada akhirnya memesan makanan yang kebanyakan orang pesan. Beberapa contoh tersebut merupakan perwujudan dari adanya konformitas pada remaja (Tedeschi dkk, 1985, h.339).

Konformitas muncul pada saat individu mengadopsi sikap dan perilaku orang lain karena tekanan dari kelompoknya, tekanan untuk *conform* pada teman sebayanya menjadi sangat kuat selama masa remaja berlangsung (Santrock, 2005, h.354).

Salah satu karakteristik kelompok yang dapat memunculkan konformitas adalah disaat adanya kesepakatan dalam kelompok, karena dengan adanya kesepakatan bersama maka individu akan merasa terdorong dan menganggap sikapnya adalah benar. Kemudian karena adanya status sosial kelompok yang tinggi dan keahlian anggota kelompok, dengan demikian individu akan lebih konform dengan kelompoknya (Stephan dan Stephan, 1985, h.152)

Turner (dalam Surya, 1999, h.66) mengungkapkan penyebab konformitas dapat terjadi karena pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Pengaruh normatif mendorong terjadinya penyesuaian sebagai akibat dari pemenuhan pengharapan positif kelompok untuk mendapat persetujuan atau penerimaan agar disukai dan agar terhindar dari penolakan. Pengaruh informasional diartikan sebagai adanya penyesuaian individu sebagai akibat adanya pengaruh menerima pendapat kelompok, sebagai bukti tentang realitas obyektif yang

dimotivasi oleh keinginan untuk mendapat pandangan yang akurat tentang realitas sehingga mengurangi ketidakpastian. Pada dasarnya motivasi seseorang untuk conform adalah untuk disukai (*being liked*) dan untuk mendapatkan pembenaran atas apa yang diyakininya (*being right*).

Konformitas yang muncul tersebut berdasar atas adanya tekanan dari kelompoknya. Tekanan dari kelompok dapat menyebabkan munculnya kebutuhan untuk berada diantara teman-teman kelompoknya. Dengan begitu remaja rela melakukan sesuatu yang mungkin sebenarnya tidak diinginkan. Remaja menganggap bahwa tekanan dari kelompok merupakan hal biasa karena remaja akan berharap bahwa dirinya akan diterima oleh kelompok dengan mengikuti apa yang diminta oleh kelompok.

Bentuk tekanan kelompok yang muncul biasanya berbentuk tren dalam gaya hidup, misalnya maraknya budaya *clubbing* pada saat ini dan remaja akan berpikiran sebaiknya mereka juga *clubbing* agar dianggap tidak "*kuper*" dalam pergaulan, karena banyak remaja "*gaul*" yang mengikuti *clubbing*. Namun pada dasarnya hal tersebut bukanlah sesuatu yang diinginkan remaja dari hati nuraninya. Tekanan dari teman sebayanya membuat remaja tertekan dan pada akhirnya mengikuti *clubbing* hanya untuk menghindari makian dari teman sebayanya. Dengan melakukan hal tersebut remaja merasa menjadi bagian dari kelompoknya walau sebenarnya itu bukan merupakan bagian dari dirinya. Tekanan dari kelompok dapat menyebabkan penilaian yang berbeda dengan cara berpikir akan suatu hal.

Tekanan kelompok yang disebabkan oleh konformitas membuat remaja merasa harus rela melakukan apa yang tidak diinginkan. Keadaan tersebut memunculkan motivasi yang bersifat ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang timbul dari luar individu, contohnya pengaruh orang lain, konformitas kelompok dan sebagainya.

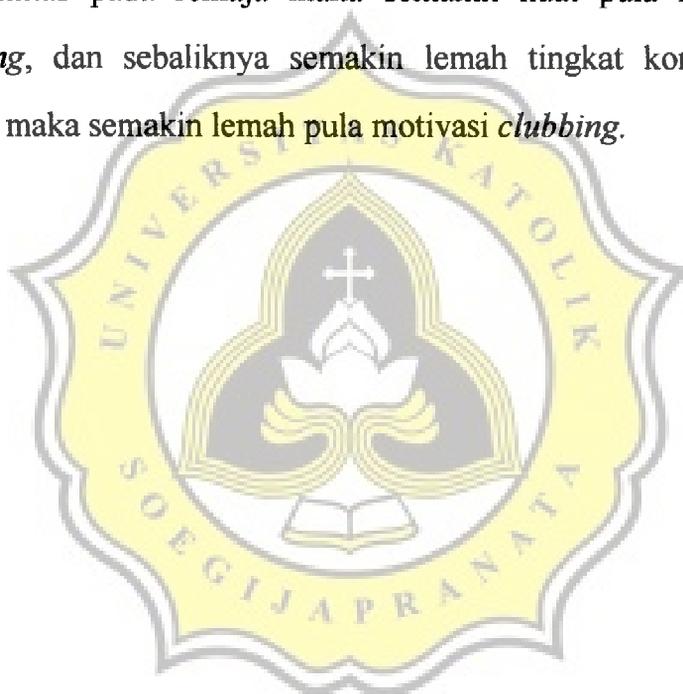
Keadaan yang konformis itulah yang menyebabkan munculnya motivasi untuk *clubbing* pada remaja, karena popularitas diantara teman-teman sebaya merupakan motivasi yang kuat, bagi remaja teman-teman sebaya, pesta-pesta, klub-klub merupakan sesuatu hal yang penting (Santrock, 2002, h.44). Dengan begitu remaja mulai bersosialisasi dan pada dasarnya membutuhkan kelompok untuk mendukung hidupnya. Kebutuhan akan diterima dilingkungan pergaulan memunculkan motivasi untuk *clubbing*, dengan begitu remaja merasa menjadi bagian dari kelompok. Kemudian muncul istilah "kelompok *clubbing*", kelompok ini terdiri dari kumpulan anak remaja yang sering keluar malam (Agustinus, 2003, h2).

Banyak tujuan yang ingin dicapai remaja pada saat diajak *clubbing* oleh kelompoknya, antara lain supaya diterima dalam kelompoknya, diakui eksistensi sebagai anggota kelompok, menjaga hubungan dengan kelompok, mempunyai ketergantungan dengan kelompok dan untuk menghindari dari sanksi kelompok (Surya, 1999, h.66). Karena hal-hal tersebut itulah remaja memiliki kerelaan untuk mengikuti norma yang dibuat kelompok. Terlebih lagi remaja dengan rasa ingin tahu dan minat yang cukup besar terhadap apa yang sedang tren sangat mempengaruhi motivasi *clubbing*, sehingga motivasi *clubbing* akan diperkuat dengan

adanya konformitas pada remaja dimana remaja akan memiliki dorongan tertentu karena mayoritas yang lain mengikuti tren tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan teoritik di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan yang positif antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*. Semakin kuat konformitas pada remaja maka semakin kuat pula motivasi untuk *clubbing*, dan sebaliknya semakin lemah tingkat konformitas pada remaja maka semakin lemah pula motivasi *clubbing*."



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang diartikan oleh Alsa (2003, h.13) merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel tergantung : Motivasi *Clubbing*.
2. Variabel bebas : Konformitas pada Remaja.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian (Hadi, 2000, h.8). Batasan operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. Motivasi *Clubbing*

Motivasi *clubbing* pada adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri yang memunculkan perilaku mengikuti kegiatan di klub malam atau café untuk menikmati hiburan di tempat tersebut. Kuat lemahnya motivasi *clubbing* diukur dengan menggunakan skala motivasi yang didasarkan atas tiga komponen pokok, yaitu kebutuhan, dorongan, serta tujuan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja memiliki motivasi *clubbing* yang kuat. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin lemah motivasi *clubbing* pada remaja.

2. Konformitas pada Remaja

Konformitas pada remaja adalah suatu keyakinan dan perilaku pada remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang disebabkan karena adanya tekanan yang nyata atau tidak nyata agar diterima dan tidak terisolir dari pergaulan dikelompoknya. Kuat lemahnya konformitas pada remaja diukur dengan menggunakan skala konformitas yang disusun berdasarkan tiga aspek konformitas diantaranya adalah kerelaan, kekompakan dan kesepakatan. Semakin tinggi skor skala konformitas menunjukkan bahwa konformitas pada remaja kuat, sebaliknya skor yang rendah menunjukkan bahwa konformitas pada remaja lemah.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadi (2000, h.72) populasi adalah sejumlah individu yang setidaknya mempunyai suatu sifat yang sama. Dalam penelitian ini adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga mendorong penelitian tidak mungkin menggunakan semua populasi yang ada, namun hanya menggunakan sampel (sebagian dari populasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelajar atau mahasiswa yang sedang *clubbing* di Astro café & klub Semarang.
- b. Berusia 17-21 tahun.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat keterbatasan biaya dan waktu, maka tidak semua individu yang termasuk dalam populasi penelitian digunakan, namun hanya digunakan perwakilan populasi atau disebut juga sampel dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi (Hadi, 2000, h.221).

Supaya sampel yang diambil memenuhi karakteristik populasi, maka sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko, Achmadi, 2002, h.116).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan instrumen untuk mengukur aktivitas yang merupakan manifestasi dari tingkah laku tersebut digambarkan sebagai himpunan lambang atau simbol atau angka (Azwar, 1999, h.3). Penggunaan metode skala ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Stimulus berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

2. Blue Print dan Cara Penilaian.

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala motivasi *clubbing* dan skala konformitas.

a. Skala Motivasi *Clubbing*

Skala motivasi *clubbing* disusun berdasarkan komponen motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

- 1) Kebutuhan, yaitu adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang harus dipenuhi, akibat dari adanya rasa kekurangan dalam dirinya.
- 2) Dorongan, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.
- 3) Tujuan, individu akan berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan konkret yang ingin dicapai.

Skala motivasi *clubbing* yang digunakan untuk mengungkap motivasi *clubbing* pada remaja terdiri dari 24 item, yang disusun sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Skala Motivasi *Clubbing*

Aspek-aspek	Jumlah Pernyataan/item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebutuhan	4	4	8
Dorongan	4	4	8
Tujuan	4	4	8
Jumlah	12	12	24

Skala motivasi *clubbing* terdiri dari tiga aspek. Tiap aspek terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* dan pernyataan yang bersifat *unfavorable*. Alternatif jawaban dalam skala motivasi *clubbing* ini terdapat empat kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1, Sesuai (S) mendapatkan skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 4.

b. Skala Konformitas pada Remaja

Skala konformitas pada remaja disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas, yaitu:

- 1) Kerelaan, yaitu rela mengikuti pada kelompok yang diinginkan atau yang diharapkan agar memperoleh hadiah berupa pujian dan untuk menghindari celaan, keterasingan, cemooh yang mungkin dijatuhkan jika tidak dikerjakan.
- 2) Kekompakan, yaitu kekuatan yang dimiliki kelompok sehingga menyebabkan remaja tertarik dan tetap menjadi anggota kelompok.
- 3) Kesepakatan, yaitu pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

Skala konformitas pada remaja yang digunakan untuk mengungkap konformitas yang terdiri dari 24 item, disusun sebagai berikut:

Tabel 2
Rancangan Skala Konformitas pada Remaja

Aspek-aspek Konformitas	Jumlah pernyataan/item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kerelaan	4	4	8
Kekompakan	4	4	8
Kesepakatan	4	4	8
Jumlah	12	12	24

Skala konformitas pada remaja terdiri dari tiga aspek. Tiap-tiap aspek terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* dan pernyataan yang bersifat *unfavorable*. Alternatif jawaban dalam skala konformitas ini terdapat empat kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pada pernyataan *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, Sesuai (S) mendapat skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4.



F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997, h.5). Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Di dalam penelitian ini, supaya alat ukur yang digunakan (skala motivasi *clubbing* dan skala konformitas pada remaja) valid, maka kedua skala tersebut akan diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997, h.19), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Rumus formula *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997, h.19) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor item total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor item dengan skor item total

n : Jumlah subyek

Komputansi koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, sehingga perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *part whole* (Azwar, 1997, h.116) :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

keterangan :

- $r_{i(x-i)}$: Koefisien korelasi item total setelah dikoreksi
- r_{ix} : Koefisien korelasi item total sebelum dikoreksi
- S_i : Standar deviasi skor suatu item
- S_x : Standar deviasi skor suatu item

2. Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan sebagainya, namun arti pokok dari reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997, h.4). Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya (Azwar, 1997, h.75). Jadi ada kemungkinan dengan menggunakan teknik ini akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Azwar, 1997, h.78) :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

- k : Banyaknya belahan tes
 S_j^2 : Varians belahan j ; j = 1, 2, 3...
 S_x^2 : Varians skor tes
 1 : Bilangan konstan

G. Metode Analisis Data

Analisa data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji (Suryabrata, 2002, h.22). Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung, tetapi perlu diolah lebih dahulu agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas dan teliti.

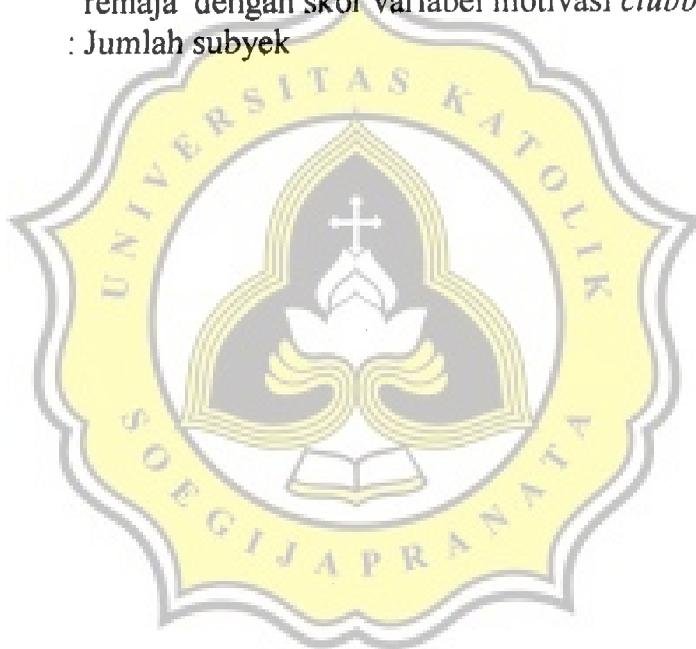
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisa data adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson, karena mencari hubungan korelasi antara dua variabel yang bergejala interval, yaitu variabel konformitas pada remaja dengan variabel motivasi *clubbing*.

Rumus formula *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997, h.19) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*
 $\sum X$: Jumlah skor variabel konformitas pada remaja
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel motivasi *clubbing*
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel konformitas pada remaja dengan skor variabel motivasi *clubbing*
 n : Jumlah subyek



BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Salah satu tahap yang harus dilalui sebelum penelitian adalah perlunya memahami kancah atau tempat penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian. Dalam menentukan kancah penelitian ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada dua klub malam yang terdapat di Kota Semarang, yaitu Astro café & club dan Embassy dengan mendasarkan pada ciri-ciri subyek yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi pada dua tempat tersebut, peneliti akhirnya memutuskan bahwa penelitian hanya akan dilakukan di Astro café. Keputusan ini diambil peneliti karena pengunjung astro café sebagian besar adalah para remaja sekitar umur 17-21 tahun.

Embassy sendiri sebagian besar pengunjungnya adalah para eksekutif muda yang rata-rata berusia diatas 21 tahun, dengan *cover charge* yang dapat dikatakan mahal untuk ukuran remaja. Tempat yang eksklusif dan terkesan elegan membuat embassy terlihat lebih berkelas dan sengaja disajikan bagi para *clubbers* yang tergolong menengah keatas atau para eksekutif. Hal tersebut menjadikan peneliti kesulitan menemukan subyek remaja yang masih berstatus mahasiswa ataupun pelajar.

Adapun pertimbangan lainnya sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di café tersebut adalah :

- a. Peneliti mengenal lokasi tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian dan lebih efisien dari segi waktu , tenaga dan biaya.
- b. Jumlah pengunjung relatif banyak, tiap hari berkisar antara 50-150 pengunjung sehingga subyek mencukupi untuk penelitian.
- c. Sering diadakan acara-acara yang bertemakan remaja yaitu *Sunday class* dan *campus all out*.
- d. Adanya ijin untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.

Letak Astro café & club itu sendiri berada di area Java Super Mall lantai tiga, yang lebih tepatnya lagi berada di kawasan jalan MT.Haryono No.992-994 Semarang. Astro café & club berdiri pada tahun 2002, selain café dan klub astro juga memiliki beberapa alternatif hiburan lainnya diantaranya adalah ruang karaoke, meja billiard, dan bowling. Konsep yang ditampilkan astro café & club itu sendiri adalah "*one stop entertainment*" dimana para pengunjung diharapkan dapat menikmati semua hiburan yang diberikan dalam satu tempat. Tema acara yang ditampilkan tiap harinya pun selalu berbeda, untuk hari senin sampai rabu untuk acara reguler yang menampilkan group band dan Dj yang sudah dijadwalkan, hari kamis diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin bernostalgia dengan musik-musik tempo dulu, hari jumat ditujukan bagi pengunjung wanita karena diadakannya *ladies single dance contest* atau yang disebut dengan *ladies night*, hari

sabtu adalah milik para remaja khususnya mahasiswa dengan konsep *campus all out* nya, berbagai universitas memanfaatkan tema ini untuk mengadakan acara untuk kampus mereka, dan yang terakhir adalah *sundayclass* pada hari minggu yang sengaja disajikan untuk para pelajar.

Pengunjung yang dijadikan subyek penelitian adalah remaja yang berkisar antara umur 17 sampai 21 tahun. Di Astro café & club peneliti dapat menemukan subyek dengan kisaran umur tersebut, karena pada saat uji coba dan penelitian, peneliti sengaja melakukan penyebaran skala item pada saat Astro café & club mengadakan acara khusus untuk para remaja, sehingga banyak pengunjung yang dapat dijadikan subyek penelitian. Rata rata pengunjung yang datang ke Astro café & club adalah para pelajar dan mahasiswa.

Astro café & club buka mulai pukul 10.00 WIB sampai 02.00 WIB, dan memuat pengunjung sekitar 4000 orang untuk acara *standing party*. Pendapatan terbesar yang diperoleh astro café & club adalah dari penjualan *food and beverage* yaitu makanan dan minuman.

B. Persiapan Penelitian

1. Penyusunan Alat Ukur

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan penyusunan alat ukur yang berupa skala yaitu skala motivasi *clubbing* dan skala konformitas pada remaja yang dimulai dengan menentukan ciri-ciri yang akan digunakan untuk membuat skala berdasar atas konsep yang telah dikemukakan dalam teori sebelumnya. Setelah ciri-ciri

tersebut ditentukan, peneliti membuat rancangan skala yang berisikan jumlah item sebagai acuan untuk membuat skala motivasi *clubbing* dan skala konformitas.

a. Skala Motivasi *Clubbing*

Skala ini terdiri dari 24 item yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kebutuhan yang artinya adanya kebutuhan yang dirasakan seseorang untuk mengikuti *clubbing*, aspek dorongan yang artinya berorientasi pada *clubbing* yang secara sadar dilakukan oleh seseorang, dan aspek tujuan yang berarti seseorang akan mengikuti *clubbing* untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pernyataan yang disusun memiliki sifat mendukung aspek (*favorable*) dan sifat tidak mendukung aspek (*unfavorable*). Pernyataan yang bersifat mendukung aspek (*favorable*) mendapat skor empat untuk jawaban sangat sesuai, skor tiga untuk jawaban sesuai, skor dua untuk jawaban tidak sesuai, dan skor satu untuk jawaban sangat tidak sesuai. Untuk pernyataan yang bersifat tidak mendukung aspek (*unfavorable*) mendapat skor satu untuk jawaban sangat sesuai, skor dua untuk jawaban sesuai, skor tiga untuk jawaban tidak sesuai, dan skor empat untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Adapun sebaran nomor item skala motivasi *clubbing* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Nomor Item Skala Motivasi *Clubbing*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kebutuhan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22	8
Dorongan	5, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
Tujuan	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	8
Jumlah			24

b. Skala Konformitas pada Remaja

Skala ini terdiri atas 24 item yang mencangkup tiga aspek yaitu aspek kerelaan yang artinya remaja rela mengikuti kelompok yang diinginkan atau diharapkan agar memperoleh hadiah berupa pujian dan untuk menghindari celaan, keterasingan, cemooh yang mungkin dijatuhkan jika tidak dikerjakan, kemudian aspek kekompakan yang berarti kekuatan yang dimiliki kelompok sehingga membuat remaja tertarik dan tetap menjadi anggota kelompok, dan yang terakhir aspek kesepakatan yang berarti pendapatan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Pernyataan yang disusun memiliki sifat mendukung aspek (*favorable*) dan sifat tidak mendukung aspek (*unfavorable*). Pernyataan yang bersifat mendukung aspek (*favorable*) mendapat skor empat untuk jawaban sangat sesuai, skor tiga untuk jawaban sesuai, skor dua untuk jawaban tidak sesuai, dan

skor satu untuk jawaban sangat tidak sesuai. Untuk pernyataan yang bersifat tidak mendukung aspek (*unfavorable*) mendapat skor satu untuk jawaban sangat sesuai, skor dua untuk jawaban sesuai, skor tiga untuk jawaban tidak sesuai, dan skor empat untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Adapun sebaran nomor item skala konformitas pada remaja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Nomor Item Skala Konformitas pada Remaja

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kerelaan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22	8
Kekompakan	5, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
Kesepakatan	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	8
Jumlah			24

2. Administrasi Perijinan

Guna mempersiapkan uji coba dan penelitian di Astro café & club, persiapan yang diperlukan adalah mengajukan surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang dengan surat nomor B.2.01/449/UKS.07/XII/2005 tertanggal 17 Desember 2005 yang ditujukan kepada pengurus Astro café & club. Pada saat mengajukan surat ijin peneliti mengadakan wawancara dengan pihak Astro café & club guna memberikan informasi mengenai tujuan diadakannya penelitian di tempat tersebut, dan pada

saat itu peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan *clubbing* yang ada di Astro café & club. Setelah mendapatkan ijin secara lisan, pihak Astro café & club mengajak peneliti untuk melihat lokasi dan keadaan sekitar Astro Café & club untuk memudahkan peneliti pada saat penelitian. Ijin untuk melakukan penelitian diberikan secara resmi oleh pihak Astro café & club dengan nomor 105/ASTRO-PLANET/V/2006.

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dilaksanakan di Astro café & club Semarang pada tanggal 9 April 2006 dilakukan uji coba dua skala yang telah disusun untuk dibagikan kepada 30 subyek. Tahap uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket mudah dipahami dan tidak terjadi salah pengertian. Pertama tama angket diberikan pada para remaja yang mengikuti acara *Sunday Class* di Astro café & club pada pukul 14.00-18.00 WIB dimana acara tersebut di khususkan untuk para remaja berusia dibawah 21 tahun. Peneliti secara langsung melihat dan menunggu subyek pada saat mengisi skala yang diberikan sehingga hasil pengisian skala dapat langsung diterima oleh peneliti saat itu juga

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Skala Motivasi *Clubbing*

Setelah uji coba selesai, nilai dari masing masing skala diskoring dan dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas item dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Windows Release 11.0*. Hasil uji validitas

menunjukkan bahwa dari 24 item diperoleh hasil 2 item gugur dan 22 item valid, dengan indeks validitas antara 0,3621 sampai 0,8541

Tabel 5
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid
Skala Motivasi *Clubbing*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kebutuhan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22	8
Dorongan	5*, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
Tujuan	3, 9, 15, 2	6, 12*, 18, 24	8
Jumlah			24

Keterangan :

Tanda * : item yang tidak valid

Tanpa tanda * : item yang valid

Dari hasil penghitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada skala motivasi *clubbing* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9508 yang artinya reliabel dan dapat diandalkan untuk mengungkap motivasi *clubbing*. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-1.

b. Skala Konformitas pada Remaja

Pada saat pelaksanaan uji coba untuk skala konformitas, hasil yang diperoleh dari 24 item hanya 7 item yang valid sedangkan 17 item lainnya menunjukkan hasil yang tidak valid. Dengan hasil yang seperti itu peneliti mengganti item-item tersebut dengan item-item yang baru untuk mendapatkan validitas pada skala konformitas. Berikut dilampirkan tabel penyebaran item skala konformitas valid dan tidak valid untuk uji coba yang pertama.

Tabel 6
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid
Skala Konformitas pada Remaja

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kerelaan	1*, 7*, 13*, 19*	4*, 10*, 16*, 22*	8
Kekompakan	5, 11, 17, 23*	2*, 8*, 14*, 20*	8
Kesepakatan	3, 9*, 15, 21*	6, 12*, 18, 24*	8
Jumlah			24

Keterangan :

Tanda * : item yang tidak valid

Tanpa tanda * : item yang valid

Setelah skala konformitas disusun kembali dengan item yang baru, peneliti menguji kembali item-item tersebut pada subyek penelitian di Astro café & club tanggal 16 April 2006. Hasil uji validitas yang ke dua ini menunjukkan bahwa dari 24 item terdapat 3 item yang gugur dan 21 item valid, dengan indeks validitas antara 0,3424 sampai 0,8410.

Adapun item yang valid dan tidak valid pada uji coba yang ke-2 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Sebaran Nomor Item Valid dan Tidak Valid
Skala Konformitas pada Remaja

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kerelaan	1, 7, 13, 19*	4, 10, 16, 22	8
Kekompakan	5, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
Kesepakatan	3, 9*, 15*, 21	6, 12, 18, 24	8
Jumlah			24

Keterangan :

Tanda * : item yang tidak valid

Tanpa tanda * : item yang valid

Dari hasil penghitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada skala konformitas pada remaja diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9323 yang artinya reliabel dan dapat diandalkan untuk mengungkap konformitas pada remaja. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-2.

C. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pengambilan data penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kembali terhadap kedua skala penelitian, yaitu dengan menyusun nomor-nomor baru dari item item yang valid. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan terhadap nomor-nomor item sehingga sebaran itemnya juga mengalami perubahan. Adapun distribusi dari nomor-nomor item yang baru dari skala motivasi *clubbing* dapat dilihat pada tabel 8 dan sebaran item skala konformitas pada remaja dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 8
Sebaran Nomor Item
Skala Motivasi *Clubbing* untuk Penelitian

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kebutuhan	1, 6(7), 11(13), 17(19)	4, 9(10), 14(16), 20(22)	8
Dorongan	10(11), 15(17), 21(23)	2, 7(8), 12(14), 18(20)	6
Tujuan	3, 8(9), 13(15), 19(21)	5(6), 16(18), 22(24)	8
Jumlah			22

Keterangan :

Tanpa Tanda () : nomor item yang baru

Tanda () : nomor item yang lama

Tabel 9
Sebaran Nomor Item
Skala Konformitas pada Remaja untuk Penelitian

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kerelaan	1, 7, 12 (13)	4, 9(10), 14(16), 19 (22)	7
Kekompakan	5, 10(11), 15(17), 20(23)	2, 8, 13(14), 17(20)	8
Kesepakatan	3, 18(21)	6, 11(12), 16(18), 21(24)	6
Jumlah			21

Keterangan :

Tanpa Tanda () : nomor item yang baru

Tanda () : nomor item yang lama

Setelah revisi skala selesi, peneliti bersiap siap untuk melakukan pengambilan data penelitian. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan uji coba, hanya saja jumlah item pada skala penelitian berbeda dengan jumlah item pada skala uji coba, yaitu untuk skala motivasi *clubbing* yang semula berjumlah 24 item menjadi 22 item karena terdapat satu item yang tidak valid. Begitu juga dengan skala konformitas pada remaja yang semula berjumlah 24 item menjadi 21 item karena tiga item tidak valid.

Penyebaran skala dilakukan pada tanggal 28 April 2006 pada pukul 22.00-23.30 WIB di depan pintu masuk Astro café & club Semarang sebelum acara *clubbing* dimulai. Skala dibagikan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko, Achmadi, 2002, h.116). Jumlah subyek yang akan diteliti ditetapkan yaitu 30 subyek dan kemudian disebar kepada subyek yang ditemui pada saat di tempat penelitian. Sebelum memberikan skala kepada subyek, peneliti meminta persetujuan pada subyek untuk bersedia mengisi skala. Kemudian, peneliti menjelaskan cara pengisian skala sambil memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Skala yang sudah terisi langsung diberikan pada peneliti dan selanjutnya peneliti akan melakukan skoring terhadap jawaban subyek.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah data hasil penelitian diperoleh, selanjutnya dilakukan uji asumsi pada data tersebut. Uji asumsi merupakan syarat untuk dapat melakukan analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi *produk moment*. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pada penelitian ini baik uji asumsi maupun analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows release 11.0

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas pada variabel motivasi *clubbing* diperoleh hasil sebesar $K-SZ = 0,736$ dan $p = 0,651$ dengan syarat $p > 0,05$ yang berarti sebaran datanya normal. Sedangkan variabel konformitas pada remaja diperoleh hasil sebesar $K-SZ = 0,534$ dan $p = 0,938$ dengan syarat $p > 0,05$ yang berarti sebarannya normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

b. Uji Linieritas

Dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antar konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing* diperoleh $F_{\text{linier}} = 14,03$ dan $p = 0,001$ dengan $p < 0,05$ yang berarti

korelasinya linier. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

2. Analisis Data

Setelah asumsi asumsi yang diperlukan telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang diperoleh adalah *product moment*. Dari hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,578 dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis *product moment*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,578 dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, adanya hubungan yang positif antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*, semakin kuat konformitas pada remaja maka semakin kuat pula motivasi *clubbing*, sebaliknya semakin lemah konformitas pada remaja semakin lemah pula motivasi *clubbing*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi *clubbing* dipengaruhi oleh konformitas terhadap kelompok

referensinya, yaitu kelompok teman sebayanya yang juga mempunyai motivasi yang kuat untuk *clubbing*. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan remaja untuk berbuat sama dengan teman sebaya sebagai akibat adanya tekanan kelompok baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. Tekanan kelompok yang disebabkan oleh konformitas membuat remaja harus melakukan apa yang sebenarnya tidak diinginkan oleh dirinya, dan Keadaan timbul karena adanya motivasi yang bersifat ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang timbul dari luar dirinya, contohnya adalah konformitas.

Motivasi *clubbing* juga erat hubungannya dengan tujuan remaja untuk *clubbing*, seperti yang telah dijelaskan peneliti di bab sebelumnya bahwa salah satu tujuan remaja *clubbing* adalah "ikut-ikutan temen" yang merupakan bentuk dari konformitas. Tujuan remaja berkonform dengan teman sebayanya adalah agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa remaja telah melakukan konformitas untuk mengikuti *clubbing*. Hal tersebut terjadi karena bagi remaja teman-teman sebaya, pesta-pesta, klub-klub merupakan sesuatu hal yang penting bagi remaja untuk diikuti (Santrock, 2002, h.44). Penting bagi remaja karena di saat-saat seperti itulah remaja dapat melakukan sosialisasi dengan lingkungan pergaulannya agar diterima oleh kelompok teman sebaya.

Motivasi *clubbing* juga tidak lepas dari kebutuhan remaja akan konformitas dengan teman sebaya. Remaja butuh untuk diakui, diterima di kelompoknya, butuh mendapatkan perlakuan yang sama dari kelompoknya, butuh untuk tampil seperti teman yang lain, dan



sebagainya. Seperti halnya yang dikemukakan Mussen (1992, h.512) bahwa kebutuhan akan konformitas dengan teman sebaya tampak karena memuncaknya kepentingan teman sebaya pada masa remaja. Motivasi untuk menyesuaikan diri dengan nilai, kebiasaan, dan mode dari kultur teman sebayapun meningkat pada periode ini.

Salah satu karakteristik kelompok yang dapat memunculkan konformitas adalah disaat adanya kesepakatan dalam kelompok, karena dengan adanya kesepakatan bersama maka individu akan merasa sikapnya adalah benar kemudian karena adanya status sosial kelompok yang tinggi dan keahlian dalam kelompok dengan demikian individu akan lebih berkonform dengan kelompoknya (Stephan, dan Stephan, 1985, h.152) inilah yang disebut dengan motivasi evaluative, yaitu keinginan remaja untuk membenarkan pendapatnya ditengah ketidakpastian yang dai rasakan.

Respon yang positif terhadap *clubbing* pada kelompok teman sebaya pada akhirnya akan membuat seorang remaja memunculkan respon yang positif pula, sehingga para remaja tersebut bersepakat untuk *clubbing* bersama-sama karena remaja merasa harus mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama teman-temannya walaupun tidak sesuai dengan keinginannya. Sependapat dengan Hurlock (1990, h.233) yang menyatakan bahwa konformitas akan semakin tinggi apabila dalam kelompok tersebut anggotanya melakukan hal yang sama.

Lebih lanjut Sears (1994, h.80) berpendapat bahwa ketaatan remaja terhadap norma kelompok, kepercayaan yang besar terhadap kelompok, perasaan takut terhadap penyimpangan norma kelompok dan perasaan

takut jika mendapat celaan dari lingkungan sosialnya mendukung remaja untuk melakukan konformitas yang tinggi. Banyak remaja yang mengikuti *clubbing* hanya karena tidak ingin dianggap "kuper" oleh teman-temannya sehingga terhindar dari penolakan.

Penelitian Ellan menyatakan bahwa kadang individu konform tanpa memikirkan dampak dari konformitas yang dilakukannya (Wiggins dkk, 1994, h.277-278). Begitu pula dengan apa yang terjadi pada remaja saat *clubbing*, mereka diberikan kebebasan, para remaja bisa saja berpeluk dan berciuman bahkan sampai *freesex* karena kebanyakan remaja lainnya juga melakukan hal tersebut. Pada saat *clubbing* para remaja tidak memikirkan dampak negatif yang telah mereka lakukan, batasan benar dan salah menjadi pudar pada saat mereka mengikuti norma kelompok.

Dari hasil analisis data pada variabel motivasi *clubbing* diperoleh rerata empirik (ME) sebesar 61,27 kemudian rerata hipotetik (MH) sebesar 55 serta standard hipotetik (SDh) sebesar 11. Jika dibandingkan dengan rerata hipotetik (MH) maka rerata empiris (ME) lebih besar tetapi tidak lebih dari satu SDh. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa motivasi *clubbing* cenderung kuat. Untuk variabel konformitas pada remaja diperoleh rerata empirik (ME) sebesar 54,83 kemudian rerata hipotetik (MH) sebesar 52,5 serta standard hipotetik (SDh) sebesar 11,5. Jika dibandingkan dengan rerata hipotetik (MH) maka rerata empiris (ME) lebih besar tetapi tidak lebih dari satu SDh. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa konformitas pada remaja tergolong sedang. Perbedaan hasil yang sangat tipis antara kuatnya konformitas pada

remaja dengan motivasi *clubbing* adalah mungkin karena ada beberapa subyek atau pengunjung Astro café & klub yang datang ke tempat tersebut bukan karena alasan konformitas dengan teman sekelompoknya, tetapi seperti yang diungkapkan sebelumnya yaitu karena faktor stress, hobi, gaya hidup dan sebagainya. Kadar untuk berbuat sama dengan orang lain pada saat penelitian berlangsung, juga mempengaruhi perbedaan yang terjadi.

Dari hasil analisis data menghasilkan sumbangan efektif untuk korelasi antara konformitas pada remaja terhadap motivasi *clubbing* sebesar 33,4%, hal tersebut mengindikasikan bahwa sumbangan konformitas terhadap motivasi *clubbing* tergolong tinggi, sedangkan ini dikarenakan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi *clubbing*, yaitu kebutuhan, sikap, minat, nilai, aspirasi, lingkungan, kepribadian, pengalaman, pendidikan, harapan serta cita-cita (Wahjosumidjo, 1987, h.175)

Apabila diamati lebih lanjut terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian yang diadakan bertepatan di Astro café & club dimana tempat tersebut bernuansa remang remang dan terdengar suara musik yang cukup keras sehingga konsentrasi subyek sedikit terganggu, waktu pengambilan sampel yang berbeda sehingga kondisi tiap subyek juga berbeda beda, menggunakan alat ukur yang masih rancu karena pengertian motivasi belum sepenuhnya sempurna, serta peneliti belum memiliki data-data yang lengkap dengan kancan penelitian. Hal-hal tersebut membuat penelitian tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, artinya ada hubungan yang positif antara konformitas pada remaja dengan motivasi *clubbing*. Semakin kuat konformitas pada remaja, maka semakin kuat pula motivasi untuk *clubbing*, dan sebaliknya semakin lemah konformitas maka semakin lemah pula motivasi *clubbing*.
2. Sumbangan efektif variabel konformitas pada remaja terhadap variabel motivasi *clubbing* adalah sebesar 33,4 %, sedangkan sumbangan efektif sebesar 66,6 % berasal dari faktor lain yang mempengaruhi motivasi *clubbing* menurut Gage dan Barlier serta Wahjosumidjo yaitu kebutuhan, sikap, minat, nilai, aspirasi, lingkungan, kepribadian, pengalaman, pendidikan, harapan dan cita-cita.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh konformitas terhadap motivasi *clubbing* cenderung tinggi sehingga remaja diharapkan untuk tidak selalu mengikuti apa yang menjadi

motivasi teman sebayanya untuk *clubbing*, karena belum tentu apa yang mereka lakukan dan yakini pada saat *clubbing* adalah benar dan positif.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua diharapkan mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya, agar tidak mengalami salah pergaulan ditengah konformitas yang mereka rasakan, dengan norma kelompoknya yang belum tentu kebenarannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang serupa diharapkan dapat mengungkap lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi motivasi *clubbing* antara lain kebutuhan, sikap, minat, nilai, aspirasi, lingkungan, kepribadian, pengalaman, pendidikan, harapan, serta cita-cita dan diharapkan peneliti lain melakukan penelitian ditempat atau lokasi dengan cahaya yang terang dan tidak berisik agar konsentrasi subyek tidak terganggu. Serta penelitian berikutnya diadakan secara bersamaan sehingga kondisi masing-masing subyek tidak berbeda jauh secara fisik dan psikisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, N. 2003. *Kelompok Gaul*.
<http://parokimbk.or.id/wm/190103/muda.htm>
(19 januari 2003).
- Ahmadi, A., Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan : Edisi Revisi*.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi : Suatu Untaian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Andrew. 2004. *Rave Party*. www.kompas.com (1 juni 2004).
- Anoraga, P. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas : Cetakan I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., Byrne, D. 1997. *Social Psychology : A social Psychological Approach*. Fourth Editions. Massachusetts : Allyn and Bacon Inc.
- Davidoff, L.L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- ✓ Digagunarsa, S. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Mutiara.
- ✓ Gage, N.L., Barlier, D.C. 1984. *Educational Psychological : Third Edition*. USA : Library of Congress.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- ✓ Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Herry,P. 2005. *Bank Dunia Ikut Perhatikan Remaja*. www.indomedia.com
(selasa, 13 agustus 2005)

- Hidayat, S. 2004. Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Ditinjau Dari Konformitas Pada Remaja. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. (tidak diterbitkan).
- Hurlock, E. 1980. *Developmental Psychology : A life Span Approach, Fifth Edition*. New York : McGraw-Hill, Inc.
- _____, 1996. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Irwanto. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Khasali, R. 2004. *Remaja Dugem*. www.yahoo.com. (Senin, 26 Juli 2004).
- Mappiere, A. 1983. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung : Pioner Jaya.
- Monks, F.J., Knoers, H.M.P., Haditomo, S.R. 1998. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mussen, H.P. 1989. *Perkembangan dan kepribadian anak. Edisi ke-enam*. Alih Bahasa : FX budiarto. Jakarta : Arcan.
- Myers, D.G. 1983. *Social Psychology*. New York : MC Millan.
- Narbuko, C., Achmadi, A. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nukew. 2005. *Dugem*. www.nukew.com (4 agustus 2005).
- Purwanto, M.N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rogers, D. 1981. *Adolescent and Youth*. New Jersey : Prentice Hall.
- Santoso, W. 2004. *Tren Clubbing*. www.kompas.com/gayahidup/news/0409/htm (26 maret 2004).
- Santrock, J.W. 2002. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Masa*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.

- _____. 2005. *Adolescence*. Tenth Edition. New York : McGraw Hill Company.
- ^ Sears, D.O. 1994. *Psikologi Sosial II*. Alih Bahasa : Michael Adiyanto. Jakarta : Erlangga.
- Solihin, N. 2004. *Kado untuk Remaja : Andai Kamu Tahu*. Jakarta : Gema Insani.
- Stephan,C.W., Stephan, W.G. 1985. *Two Social Psychologies : An Integrative Approach*. Chicago : The Dorsey Press.
- Surya, F.A. 1999. Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau Dari Gaya Hidup Pada Remaja. *Jurnal*. Yogyakarta : Psikologika. No.7 (64-70).
- Suryabrata, S. 1982. *Metodologi Penelitian Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta : Lembaga Pendidikan Doktor UGM.
- ^ Tedeschi, J.T., Lindskold, S., Rosenfeld, P. 1985. *Introduction to Social Psychology*. Minnesota : West Publishing Company.
- ^ Wahjosumidjo.1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- ^ Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wasito, H. 1990. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Aptik.
- ^ Watson, D.C. 1984. *Social Psychology Science and Applications*. Scott, Foresman and Company.
- Wiggins, J.A., Wiggins, B.B., Zanden, J.V. 1982. *Social Psychology*. New York : McGraw-Hill.
- Wulaningtyas, S. 2003. Pengaruh Tekanan Kelompok Terhadap Konformitas. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. (tidak diterbitkan)
- ^ Zanden, J.V. 1984. *Social Psychology*. New York : Random House.
- _____. http://www.republika.co.id/koran_detail.asp.
- _____. <http://www.republika.co.id>
- _____. www.kamargaul.com





LAMPIRAN A

SKALA

A-1. SKALA TRY OUT

A-2. SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN A-1

SKALA TRY OUT



PENDIDIKAN :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti kemudian kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang ada dengan memberi **tanda silang (X)** pada jawaban yang menurut anda paling tepat, bila :
 - SS : Pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan keadaan Anda.
 - S : Pernyataan tersebut **SESUAI** dengan keadaan Anda.
 - TS : Pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan keadaan Anda.
 - STS : Pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan keadaan Anda.
3. Pada setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan semua jawaban dianggap paling benar apabila mencerminkan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya, oleh karena itu nama anda tidak perlu ditulis.
5. Bila sudah selesai periksa kembali jawaban Anda dan usahakanlah agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Apabila anda ingin mengganti jawaban salah dengan jawaban baru berilah tanda **sama dengan (=)** pada jawaban Anda sebelumnya.

Selamat Mengerjakan

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
1.	Dengan <i>clubbing</i> kemungkinan hubungan saya dengan teman-teman akan lebih dekat dari sebelumnya.	SS	S	TS	STS
2.	Menurut saya <i>clubbing</i> bukan suatu kegiatan yang menarik untuk diikuti.	SS	S	TS	STS
3.	<i>Clubbing</i> membuat saya mempunyai banyak teman.	SS	S	TS	STS
4.	Kegiatan <i>clubbing</i> hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	TS	STS
5.	Saya berusaha mengumpulkan uang saku agar malam minggu saya bisa mengikuti <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
6.	Menurut saya kegiatan <i>clubbing</i> hanya menghambur-hamburkan uang saja	SS	S	TS	STS
7.	Sepertinya <i>clubbing</i> adalah gaya hidup yang harus saya ikuti agar tidak dianggap ketinggalan zaman.	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak peduli apapun yang berhubungan dengan <i>clubbing</i>	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang <i>clubbing</i> karena bisa menyalurkan hobi "joged" saya di "dance floor".	SS	S	TS	STS
10.	Meskipun saya mendapatkan tiket gratis untuk <i>clubbing</i> , mungkin saya tidak akan menggunakannya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya berusaha mencari tahu klub malam mana yang nyaman untuk <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
12.	Meskipun saya pernah <i>clubbing</i> , tetapi saya belum merasakan manfaatnya.	SS	S	TS	STS
13.	Dengan <i>clubbing</i> saya bisa mengekspresikan apa yang saya rasakan.	SS	S	TS	STS
14.	Saya rasa masih banyak hiburan malam yang lebih menyenangkan daripada <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS

15.	Alunan musik yang dimainkan para Dj membuat saya betah "nongkrong" di klub malam untuk <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih memilih sendirian melewati malam daripada saya ikut <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
17.	Saya rela berdesak-desakan dan menghirup asap rokok asalkan saya bisa ikut <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
18.	<i>Clubbing</i> merupakan suatu pola hidup yang tidak sehat, karena itu saya menghindarinya..	SS	S	TS	STS
19.	<i>Clubbing</i> dapat mengurangi kejenuhan yang saya alami.	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa takut untuk <i>clubbing</i> karena saya tidak ingin terjerumus dalam pergaulan bebas.	SS	S	TS	STS
21.	Saya mengikuti <i>clubbing</i> untuk menambah pengalaman saya.	SS	S	TS	STS
22.	<i>Clubbing</i> bukan merupakan prioritas saya untuk mencari hiburan malam.	SS	S	TS	STS
23.	Pada saat saya membutuhkan hiburan malam, tanpa pikir panjang saya akan menuju ke tempat <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
24.	Mengikuti <i>clubbing</i> membuat saya merasa lelah dan keesok harinya tidak dapat beraktivitas secara normal.	SS	S	TS	STS

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti anjuran teman-teman dalam hal berpenampilan, agar tidak dianggap kampungan.	SS	S	TS	STS
2.	Saya enggan berada diantara teman-teman karena persaingan selalu terjadi dalam kelompok pertemanan saya.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mentraktir teman-teman pada saat ulang tahun karena itu sudah menjadi kebiasaan dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak ambil pusing dengan kritikan teman-teman mengenai penampilan saya.	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa aman pada saat berada diantara teman-teman	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman-teman, meskipun mayoritas pendapat mereka berbeda dengan pendapat saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya rela meminjam uang untuk pergi bersenang-senang dengan teman-teman, karena saya tidak ingin kehilangan mereka.	SS	S	TS	STS
8.	Kritikan tajam dari teman-teman membuat saya minder dan ingin menjauh dari mereka	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengikuti menu yang dipilih teman-teman pada saat makan bersama di rumah makan.	SS	S	TS	STS
10.	Saya tetap tidak akan menggunakan uang untuk hura-hura dengan teman-teman, meskipun mereka menganggap saya "pelit".	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang meminta bantuan kepada teman pada saat saya mendapat masalah, karena mereka selalu ada disaat saya membutuhkan mereka.	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak peduli dengan apa yang saya lakukan. Meskipun teman-teman menganggap saya aneh.	SS	S	TS	STS

13.	Saya pernah membatalkan rencana yang telah saya susun ketika teman-teman mengajak pergi, karena saya tidak mau merasa tersisaih.	SS	S	TS	STS
14.	Kadang saya merasa bosan berada diantara teman-teman kelompok karena hubungan yang terjalin terasa monoton.	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengikuti apa yang direncanakan teman-teman untuk menghabiskan malam minggu bersama.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa bahwa tidak harus mengikuti ajakan teman, karena saya juga mempunyai urusan pribadi yang lebih penting.	SS	S	TS	STS
17.	Hari-hari yang menyenangkan bersama teman-teman membuat saya takut kehilangan mereka.	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak merasa harus ikut kemana teman-teman pergi, jika menurut saya tidak penting.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak ingin disebut pengkhianat, maka saya ikuti saja apapun yang dilakukan teman-teman.	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak boleh tergantung pada teman-teman, karena mereka tidak bisa saya andalkan.	SS	S	TS	STS
21.	Saya berusaha untuk mengikuti "dress code" yang ditentukan dalam suatu acara atau pesta.	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak peduli teman-teman menganggap saya "kuper" karena saya sulit untuk diajak bergaul.	SS	S	TS	STS
23.	Kesamaan hobi dan minat dengan teman-teman membuat saya merasa cocok bergaul dengan mereka.	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mengikuti perkembangan <i>trend mode</i> yang sedang "heboh", walaupun teman-teman saya mengikuti yang sedang tren saat ini.	SS	S	TS	STS

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
1.	Lebih baik saya meninggalkan kegiatan saya daripada menolak ajakan teman-teman untuk pergi bersama.	SS	S	TS	STS
2.	Pada waktu senggang saya lebih suka membaca buku di perpustakaan daripada ngobrol dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
3.	Saya akan menerima apapun keputusan kelompok karena menurut saya keputusan yang diambil kelompok adalah yang terbaik.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tetap mengikuti kegiatan yang saya suka meski teman-teman mencela kegiatan tersebut.	SS	S	TS	STS
5.	Daripada saya mengerjakan tugas sendiri, lebih baik saya mengerjakan tugas dengan teman-teman yang tidak pernah membuat saya bosan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman-teman, meskipun mayoritas pendapat mereka berbeda dengan pendapat saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan mengikuti kegiatan bersama teman-teman kelompok agar tidak dikucilkan.	SS	S	TS	STS
8.	Bagi saya rekreasi dengan keluarga lebih menyenangkan daripada bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
9.	Saya suka mencontek pekerjaan teman, karena pekerjaan saya belum tentu benar.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa enggan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang meminta bantuan kepada teman pada saat saya mendapat masalah, karena mereka selalu ada disaat saya membutuhkan mereka.	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak suka memakai model pakaian yang sama	SS	S	TS	STS

	dengan teman-teman karena akan terlihat "pasaran".				
13.	Lebih baik saya menyetujui pendapat teman sebagai jalan keluar yang tepat daripada menimbulkan masalah karena perbedaan pendapat.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak suka " curhat" dengan teman-teman karena mereka tidak dapat dipercaya.	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengikuti apa yang direncanakan teman-teman untuk menghabiskan malam minggu bersama.	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih suka mengerjakan tugas atau ujian sendiri, meskipun teman-teman menganggap saya "sok pintar".	SS	S	TS	STS
17.	Saya percaya bahwa hari libur akan sangat menyenangkan jika dihabiskan dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa keberatan apabila teman-teman meminta saya untuk merubah pendapat saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan dengan senang hati menerima kunjungan teman-teman ke rumah meskipun kadang merasa terganggu	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak boleh tergantung pada teman-teman, karena mereka tidak bisa saya andalkan.	SS	S	TS	STS
21.	Saya meminta pendapat teman sebelum membeli baju.	SS	S	TS	STS
22.	Saya akan tetap pergi sendiri pada saat teman -teman tidak ada yang mau menemaniku pergi.	SS	S	TS	STS
23.	Saya akan memilih kegiatan yang sama dengan teman-teman sekelompok, karena kami memiliki minat yang sama.	SS	S	TS	STS
24.	Saya berani menolak apabila teman-teman mulai mengajak saya untuk berbuat "bandel".	SS	S	TS	STS



PENDIDIKAN :

USIA :

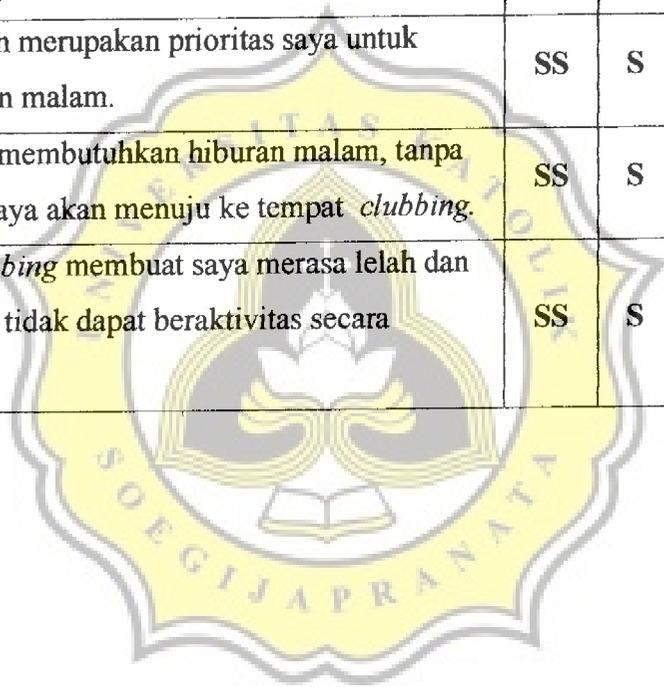
PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti kemudian kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang ada dengan memberi **tanda silang (X)** pada jawaban yang menurut anda paling tepat, bila :
SS : Pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan keadaan Anda.
S : Pernyataan tersebut **SESUAI** dengan keadaan Anda.
TS : Pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan keadaan Anda.
STS : Pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan keadaan Anda.
3. Pada setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan semua jawaban dianggap paling benar apabila mencerminkan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya, oleh karena itu nama anda tidak perlu ditulis.
5. Bila sudah selesai periksa kembali jawaban Anda dan usahakanlah agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Apabila anda ingin mengganti jawaban salah dengan jawaban baru berilah tanda **sama dengan (=)** pada jawaban Anda sebelumnya.

Selamat Mengerjakan

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan <i>clubbing</i> kemungkinan hubungan saya dengan teman-teman akan lebih dekat dari sebelumnya.	SS	S	TS	STS
2.	Menurut saya <i>clubbing</i> bukan suatu kegiatan yang menarik untuk diikuti.	SS	S	TS	STS
3.	<i>Clubbing</i> membuat saya mempunyai banyak teman.	SS	S	TS	STS
4.	Kegiatan <i>clubbing</i> hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	TS	STS
5.	Menurut saya kegiatan <i>clubbing</i> hanya menghambur-hamburkan uang saja	SS	S	TS	STS
6.	Sepertinya <i>clubbing</i> adalah gaya hidup yang harus saya ikuti agar tidak dianggap ketinggalan zaman.	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak peduli apapun yang berhubungan dengan <i>clubbing</i>	SS	S	TS	STS
8.	Saya senang <i>clubbing</i> karena bisa menyalurkan hobi "joged" saya di "dance floor".	SS	S	TS	STS
9.	Meskipun saya mendapatkan tiket gratis untuk <i>clubbing</i> , mungkin saya tidak akan menggunakannya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya berusaha mencari tahu klub malam mana yang nyaman untuk <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
11.	Dengan <i>clubbing</i> saya bisa mengekspresikan apa yang saya rasakan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya rasa masih banyak hiburan malam yang lebih menyenangkan daripada <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
13.	Alunan musik yang dimainkan para Dj membuat sayabetah "nongkrong" di klub malam untuk <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
14.	Saya lebih memilih sendirian melewati malam daripada saya ikut <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS

15.	Saya rela berdesak-desakan dan menghirup asap rokok asalkan saya bisa ikut <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
16.	<i>Clubbing</i> merupakan suatu pola hidup yang tidak sehat, karena itu saya menghindarinya..	SS	S	TS	STS
17.	<i>Clubbing</i> dapat mengurangi kejenuhan yang saya alami.	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa takut untuk <i>clubbing</i> karena saya tidak ingin terjerumus dalam pergaulan bebas.	SS	S	TS	STS
19.	Saya mengikuti <i>clubbing</i> untuk menambah pengalaman saya.	SS	S	TS	STS
20.	<i>Clubbing</i> bukan merupakan prioritas saya untuk mencari hiburan malam.	SS	S	TS	STS
21.	Pada saat saya membutuhkan hiburan malam, tanpa pikir panjang saya akan menuju ke tempat <i>clubbing</i> .	SS	S	TS	STS
22.	Mengikuti <i>clubbing</i> membuat saya merasa lelah dan keesok harinya tidak dapat beraktivitas secara normal.	SS	S	TS	STS



No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Lebih baik saya meninggalkan kegiatan saya daripada menolak ajakan teman-teman untuk pergi bersama.	SS	S	TS	STS
2.	Pada waktu senggang saya lebih suka membaca buku di perpustakaan daripada ngobrol dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
3.	Saya akan menerima apapun keputusan kelompok karena menurut saya keputusan yang diambil kelompok adalah yang terbaik.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tetap mengikuti kegiatan yang saya sukai meski teman-teman mencela kegiatan tersebut.	SS	S	TS	STS
5.	Daripada saya mengerjakan tugas sendiri, lebih baik saya mengerjakan tugas dengan teman-teman yang tidak pernah membuat saya bosan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman-teman, meskipun mayoritas pendapat mereka berbeda dengan pendapat saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan mengikuti kegiatan bersama teman-teman kelompok agar tidak dikucilkan.	SS	S	TS	STS
8.	Bagi saya rekreasi dengan keluarga lebih menyenangkan daripada bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa enggan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
10.	Saya senang meminta bantuan kepada teman pada saat saya mendapat masalah, karena mereka selalu ada disaat saya membutuhkan mereka.	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak suka memakai model pakaian yang sama dengan teman-teman karena akan terlihat "pasaran".	SS	S	TS	STS
12.	Lebih baik saya menyetujui pendapat teman sebagai	SS	S	TS	STS

	jalan keluar yang tepat daripada menimbulkan masalah karena perbedaan pendapat.		4		
13.	Saya tidak suka " curhat" dengan teman-teman karena mereka tidak dapat dipercaya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya lebih suka mengerjakan tugas atau ujian sendiri, meskipun teman-teman menganggap saya "sok pintar".	SS	S	TS	STS
15.	Saya percaya bahwa hari libur akan sangat menyenangkan jika dihabiskan dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa keberatan apabila teman-teman meminta saya untuk merubah pendapat saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya tidak boleh tergantung pada teman-teman, karena mereka tidak bisa saya andalkan.	SS	S	TS	STS
18.	Saya meminta pendapat teman sebelum membeli baju.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan tetap pergi sendiri pada saat teman -teman tidak ada yang mau menemaniku pergi.	SS	S	TS	STS
20.	Saya akan memilih kegiatan yang sama dengan teman-teman sekelompok, karena kami memiliki minat yang sama.	SS	S	TS	STS
21.	Saya berani menolak apabila teman-teman mulai mengajak saya untuk berbuat "bandel".	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN B

DATA TRY OUT

**B-1. DATA TRY OUT MOTIVASI
*CLUBBING***

**B-2. DATA TRY OUT KONFORMITAS
PADA REMAJA**

LAMPIRAN B-1

DATA TRY OUT MOTIVASI *CLUBBING*



MOTIVASI CLUBBING

No.	PRTY1	PRTY2	PRTY3	PRTY4	PRTY5	PRTY6	PRTY7	PRTY8	PRTY9	PRTY10	PRTY11	PRTY12	PRTY13
1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
3	4	2	3	1	3	3	3	2	4	1	3	2	2
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3
5	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2
6	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3
7	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3
9	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
17	3	3	4	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3
18	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
20	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1
21	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3
24	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4
25	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
26	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
27	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
28	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
29	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4
30	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3

MOTIVASI CLUBBING

No.	PRTY14	PRTY15	PRTY16	PRTY17	PRTY18	PRTY19	PRTY20	PRTY21	PRTY22	PRTY23	PRTY24	TOTAL
1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	87
2	3	3	3	2	3	3	4	1	1	3	3	64
3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	60
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
5	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	68
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
7	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	86
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	71
9	2	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	55
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
11	2	3	4	2	3	4	3	3	1	2	3	72
12	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	81
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72
15	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	64
16	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	29
17	1	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	64
18	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	65
19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	66
20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	34
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	72
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
23	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	63
24	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	78
25	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	58
26	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	54
27	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	58
28	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	57
29	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	76
30	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	61

LAMPIRAN B-2
DATA TRY OUT KONFORMITAS PADA
REMAJA



KONFORMITAS

No.	PRTY1	PRTY2	PRTY3	PRTY4	PRTY5	PRTY6	PRTY7	PRTY8	PRTY9	PRTY10	PRTY11	PRTY12	PRTY13
1	2	4	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	2
2	3	3	1	3	3	3	1	4	1	2	2	3	2
3	4	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	4
4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2
5	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2
6	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
7	3	3	4	2	4	1	1	1	2	4	3	3	2
8	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3
9	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	1	4
10	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
11	1	3	3	1	3	1	2	4	3	3	2	2	2
12	1	4	4	3	4	3	1	4	1	3	4	4	2
13	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
14	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
15	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2
16	1	4	1	1	3	1	1	4	1	4	4	1	1
17	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3
18	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	2	2
19	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2
20	4	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	2
21	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3
22	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2
23	2	4	1	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2
24	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3
25	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2
26	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
27	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
28	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
29	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2
30	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2

2

KONFORMITAS

No.	PRTY14	PRTY15	PRTY16	PRTY17	PRTY18	PRTY19	PRTY20	PRTY21	PRTY22	PRTY23	PRTY24	TOTAL
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	65
2	4	1	4	1	1	1	1	3	2	2	4	55
3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	3	63
4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	61
5	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	60
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
7	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	60
8	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	60
9	2	2	2	4	2	2	2	4	1	3	2	60
10	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	61
11	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	57
12	3	2	2	4	2	3	1	4	4	4	4	71
13	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	63
14	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	74
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	63
16	1	1	1	1	1	3	1	4	4	4	1	49
17	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	61
18	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	62
19	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	65
20	3	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	50
21	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	67
22	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	60
23	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	63
24	1	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	62
25	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	60
26	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	61
27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	59
28	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	60
29	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	71
30	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	71

KONFORMITAS

No.	PRTY1	PRTY2	PRTY3	PRTY4	PRTY5	PRTY6	PRTY7	PRTY8	PRTY9	PRTY10	PRTY11	PRTY12	PRTY13
1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2
3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3
4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
5	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3
6	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
7	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2
8	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
9	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
10	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
11	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	2	3
12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
13	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
16	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2
17	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
20	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3
21	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2
22	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
23	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3
24	1	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	1	3
25	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
26	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2

KONFORMITAS

No.	PRTY14	PRTY15	PRTY16	PRTY17	PRTY18	PRTY19	PRTY20	PRTY21	PRTY22	PRTY23	PRTY24	TOTAL
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66
2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	59
3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	39
4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	59
5	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	67
6	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	66
7	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	55
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	66
9	2	2	2	3	3	2	3	4	1	3	2	58
10	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	60
11	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	46
12	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	68
13	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	77
14	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
15	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	64
16	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	44
17	1	3	1	1	2	2	3	3	2	1	2	43
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	49
19	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	55
20	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	54
21	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	2	54
22	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	61
23	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	50
24	2	3	2	1	1	2	3	3	1	3	1	47
25	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	64
26	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	71
30	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	66

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

C-1. UJI VALIDITAS & RELIABILITAS MOTIVASI *CLUBBING*

C-2. UJI VALIDITAS & RELIABILITAS KONFORMITAS PADA REMAJA

The logo of Universitas Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem with a scalloped border. Inside the shield, there is a stylized figure of a person with arms raised, standing on an open book. The text "UNIVERSITAS SOEGIJAPRANATA" is written in a circular path around the central figure.

LAMPIRAN C-1
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS
MOTIVASI *CLUBBING*

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
PRTY1	61.7333	150.1333	.7363	.9406
PRTY2	62.2000	145.6828	.8534	.9388
PRTY3	61.7333	152.2713	.6140	.9421
PRTY4	62.1333	146.0506	.8047	.9394
PRTY5	62.4000	157.4207	.2912	.9462
PRTY6	62.1667	147.9368	.7847	.9398
PRTY7	62.2667	153.4437	.4386	.9447
PRTY8	62.2000	152.0276	.5651	.9427
PRTY9	61.9333	150.7540	.5387	.9434
PRTY10	61.9000	147.3345	.7071	.9408
PRTY11	62.0000	148.5517	.7555	.9402
PRTY12	62.0667	161.0989	.1068	.9487
PRTY13	61.9000	147.8862	.7934	.9397
PRTY14	62.4667	151.8437	.5836	.9425
PRTY15	61.7667	148.6678	.7921	.9399
PRTY16	62.1000	146.0931	.8098	.9393
PRTY17	62.4000	151.7655	.5786	.9426
PRTY18	62.0333	147.4126	.8523	.9391
PRTY19	61.7333	149.0299	.8002	.9399
PRTY20	62.1333	156.1195	.3623	.9453
PTTY21	62.0000	152.3448	.6854	.9414
PRTY22	62.6333	153.6885	.5284	.9431
PRTY23	62.3333	152.1609	.6782	.9415
PRTY24	62.1667	154.4885	.4709	.9438

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 24

Alpha = .9442

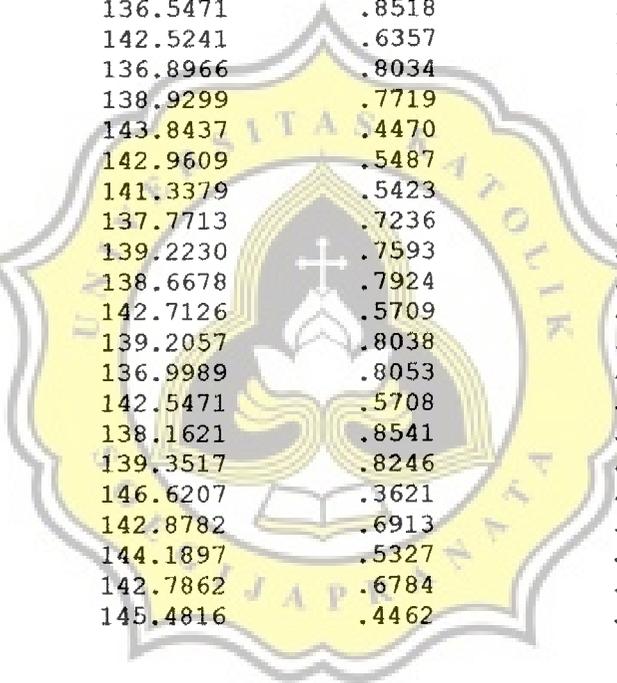
Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
PRTY1	56.6000	140.5931	.7502	.9476
PRTY2	57.0667	136.5471	.8518	.9460
PRTY3	56.6000	142.5241	.6357	.9490
PRTY4	57.0000	136.8966	.8034	.9467
PRTY6	57.0333	138.9299	.7719	.9472
PRTY7	57.1333	143.8437	.4470	.9519
PRTY8	57.0667	142.9609	.5487	.9502
PRTY9	56.8000	141.3379	.5423	.9506
PRTY10	56.7667	137.7713	.7236	.9479
PRTY11	56.8667	139.2230	.7593	.9474
PRTY13	56.7667	138.6678	.7924	.9470
PRTY14	57.3333	142.7126	.5709	.9499
PRTY15	56.6333	139.2057	.8038	.9469
PRTY16	56.9667	136.9989	.8053	.9467
PRTY17	57.2667	142.5471	.5708	.9499
PRTY18	56.9000	138.1621	.8541	.9462
PRTY19	56.6000	139.3517	.8246	.9467
PRTY20	57.0000	146.6207	.3621	.9525
PRTY21	56.8667	142.8782	.6913	.9485
PRTY22	57.5000	144.1897	.5327	.9503
PRTY23	57.2000	142.7862	.6784	.9486
PRTY24	57.0333	145.4816	.4462	.9514



Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 22

Alpha = .9508

The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem with a white border. It features a central figure of a dove with its wings spread, holding a white cross above its head. Below the dove is an open book. The text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA" is written in a circular path around the central figure.

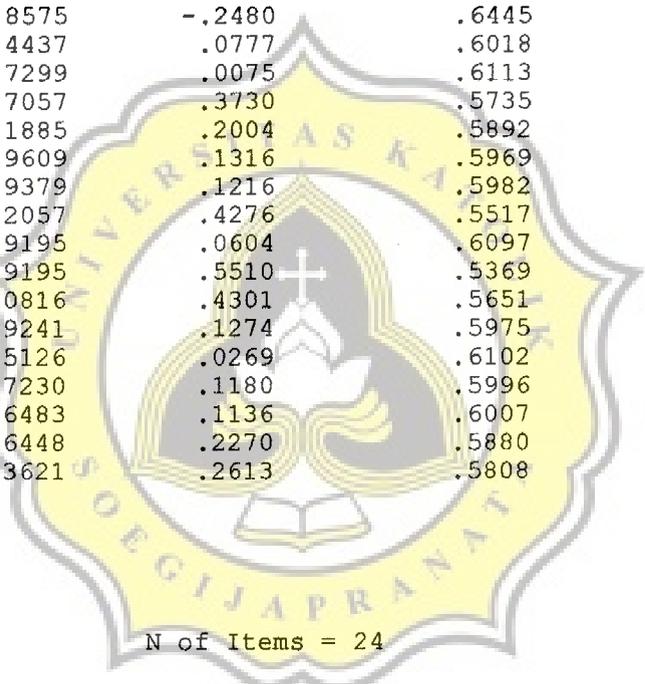
LAMPIRAN C-2
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS
KONFORMITAS PADA REMAJA

Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

al Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
59.3667	29.6885	-.0146	.6190
59.0000	30.3448	-.0596	.6128
59.3667	25.8954	.4226	.5565
59.6667	27.9540	.2415	.5844
58.7667	27.4264	.4244	.5685
59.8333	26.2816	.4892	.5543
60.0667	28.5471	.1327	.5980
59.0667	31.8575	-.2480	.6445
59.9333	29.4437	.0777	.6018
59.1667	29.7299	.0075	.6113
58.8667	27.7057	.3730	.5735
59.4667	28.1885	.2004	.5892
59.7333	28.9609	.1316	.5969
59.4000	28.9379	.1216	.5982
59.3667	25.2057	.4276	.5517
59.6667	28.9195	.0604	.6097
59.3333	24.9195	.5510	.5369
59.7667	27.0816	.4301	.5651
59.8000	28.9241	.1274	.5975
59.7333	29.5126	.0269	.6102
59.0333	28.7230	.1180	.5996
59.2000	28.6483	.1136	.6007
58.9000	28.6448	.2270	.5880
59.5000	27.3621	.2613	.5808



ality Coefficients

es = 30.0

N of Items = 24

.6011

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
PRTY1	57,0000	81,6552	,5494	,9092
PRTY2	56,9667	83,1368	,5025	,9101
PRTY3	56,9333	80,4782	,7716	,9049
PRTY4	56,9333	78,8920	,8443	,9029
PRTY5	56,8667	82,2575	,6583	,9073
PRTY6	57,0667	85,3057	,3518	,9129
PRTY7	56,7333	79,4437	,7749	,9043
PRTY8	56,5667	84,7368	,4532	,9109
PRTY9	57,0333	88,3092	,1014	,9176
PRTY10	56,9000	85,0586	,3388	,9134
PRTY11	56,7000	80,0793	,7258	,9054
PRTY12	56,7000	80,2862	,7658	,9048
PRTY13	56,5000	84,8103	,4216	,9115
PRTY14	56,6667	81,0575	,7704	,9052
PRTY15	57,1000	89,1276	,0269	,9199
PRTY16	56,9333	78,8920	,8443	,9029
PRTY17	56,7000	80,0793	,7258	,9054
PRTY18	56,9667	80,3782	,6787	,9063
PRTY19	57,0000	88,6207	,0742	,9183
PRTY20	56,5333	83,5678	,5205	,9097
PRTY21	56,5333	84,8782	,4053	,9118
PRTY22	56,6333	85,4816	,3061	,9141
PRTY23	56,5000	84,8103	,4216	,9115
PRTY24	56,6667	81,3333	,7445	,9057



Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 24

Alpha = ,9130

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
PRTY1	50,3333	78,2989	,5875	,9297
PRTY2	50,3000	80,2172	,5061	,9310
PRTY3	50,2667	77,4437	,7905	,9259
PRTY4	50,2667	76,1333	,8410	,9246
PRTY5	50,2000	79,1310	,6836	,9279
PRTY6	50,4000	82,0414	,3816	,9330
PRTY7	50,0667	76,4092	,7937	,9255
PRTY8	49,9000	81,9552	,4416	,9318
PRTY10	50,2333	81,8402	,3631	,9337
PRTY11	50,0333	77,0678	,7416	,9265
PRTY12	50,0333	77,2057	,7887	,9258
PRTY13	49,8333	82,2816	,3876	,9327
PRTY14	50,0000	78,0000	,7916	,9261
PRTY16	50,2667	76,1333	,8410	,9246
PRTY17	50,0333	77,0678	,7416	,9265
PRTY18	50,3000	77,4586	,6862	,9276
PRTY20	49,8667	80,8092	,5093	,9308
PRTY21	49,8667	82,0506	,3983	,9326
PRTY22	49,9667	82,1023	,3424	,9341
PRTY23	49,8333	82,2816	,3876	,9327
PRTY24	50,0000	78,2759	,7651	,9265

Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 21

Alpha = ,9323

LAMPIRAN D

DATA PENELITIAN

D-1. DATA PENELITIAN MOTIVASI

CLUBBING

D-2. DATA PENELITIAN KONFORMITAS

PADA REMAJA

The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem with a scalloped border. Inside the shield, there is a central figure of a person with arms raised in prayer, standing on an open book. The text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA" is written around the inner edge of the shield.

LAMPIRAN D-1

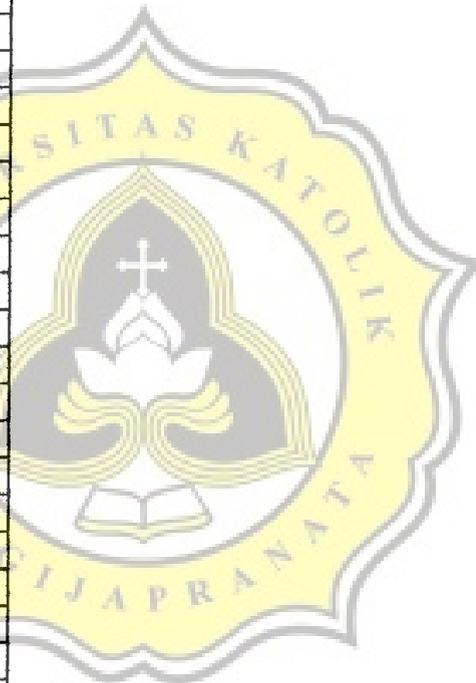
DATA PENELITIAN MOTIVASI *CLUBBING*

MOTIVASI CLUBBING

No.	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	4
2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4
5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
6	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3
7	4	3	4	1	1	2	2	2	2	1	4	1	4	3	4	3	4
8	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	1	4
10	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3
12	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
14	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
15	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	3	2	4	3	2	3	3
16	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2
17	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	4
18	3	3	3	1	1	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3
19	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	1	1	1	3	4
20	4	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	1	1
21	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	1	1
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
23	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3
24	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4
25	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4
26	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
28	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
29	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3

MOTIVASI CLUBBING

No.	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	MC
1	4	4	2	2	3	63
2	4	3	1	1	2	46
3	3	3	2	3	2	61
4	3	4	2	2	2	63
5	3	3	2	3	2	57
6	3	3	3	3	2	71
7	1	4	3	2	2	57
8	2	3	3	3	3	62
9	3	4	2	3	2	65
10	3	3	2	3	4	73
11	2	3	2	3	3	61
12	3	3	2	3	2	61
13	3	3	2	2	3	61
14	3	4	3	3	2	70
15	4	3	2	3	3	64
16	3	3	3	2	3	65
17	3	3	2	3	3	66
18	2	3	1	1	1	48
19	4	4	1	2	2	60
20	3	4	2	2	1	47
21	1	4	3	1	1	58
22	3	2	2	2	2	49
23	3	3	1	2	3	65
24	3	4	2	3	3	68
25	4	4	1	4	1	73
26	4	4	3	3	3	74
27	3	3	3	2	2	60
28	3	3	3	3	3	62
29	3	3	1	2	2	49
30	4	1	1	3	3	59



The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem with a scalloped border. Inside the shield, there is a central design featuring a cross above an open book, with a white lotus flower at the base. The text 'UNIVERSITAS KATOLIK' is written along the top inner edge, and 'SOEGIJAPRANATA' is written along the bottom inner edge.

LAMPIRAN D-2

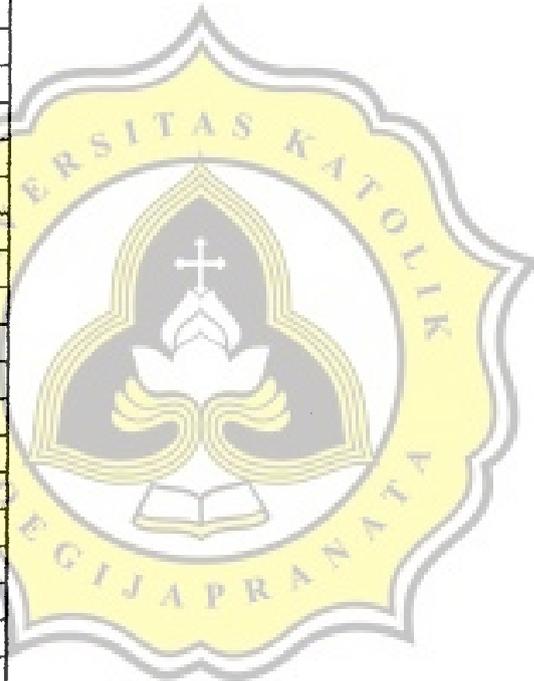
**DATA PENELITIAN KONFORMITAS PADA
REMAJA**

KONFORMITAS PADA REMAJA

No.	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3
2	2	4	1	2	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	1	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4
5	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
7	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	3	2	4	1	1
8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
9	3	2	2	2	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	4	2	3
10	2	3	2	1	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
12	3	2	4	2	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
14	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2
15	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3
16	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
17	3	3	4	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2
18	2	3	3	1	4	1	4	2	2	4	1	2	1	3	4	3	1
19	3	2	1	2	4	3	2	2	1	2	2	4	3	4	4	2	1
20	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
21	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
22	1	2	4	1	1	1	4	3	1	2	2	2	3	1	4	2	1
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
24	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
25	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3
26	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	2	4	2	2	1	2	2
28	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
29	4	2	2	3	2	2	3	1	1	4	1	4	2	2	3	2	3
30	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2

KONFORMITAS PADA REMAJA

No.	X18	X19	X20	X21	KPR
1	2	1	3	2	50
2	3	2	4	2	60
3	3	2	2	2	54
4	4	2	4	2	65
5	3	2	2	2	54
6	3	3	3	3	58
7	2	4	1	2	50
8	3	3	3	3	54
9	4	1	3	1	58
10	3	2	3	2	57
11	3	2	2	1	57
12	3	4	4	1	62
13	2	2	3	1	53
14	3	2	3	2	61
15	3	2	3	1	55
16	2	2	2	2	56
17	3	2	3	2	56
18	3	1	3	1	49
19	1	3	4	2	52
20	4	1	4	1	51
21	2	2	3	2	49
22	2	3	2	1	43
23	2	2	2	3	56
24	3	3	3	3	57
25	4	2	3	2	57
26	3	3	3	3	63
27	4	2	2	2	54
28	2	3	2	2	54
29	2	1	4	1	49
30	3	2	2	1	51



The logo of Universitas Katolik Soeprisada Jember is a yellow shield-shaped emblem with a white border. It features a central white lotus flower with a book underneath it. The text 'UNIVERSITAS KATOLIK' is written in a semi-circle at the top, and 'SOEPRISADA JEMBER' is written in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN E

UJI NORMALITAS & LINIERITAS

E-1. UJI NORMALITAS

E-2. UJI LINIERITAS

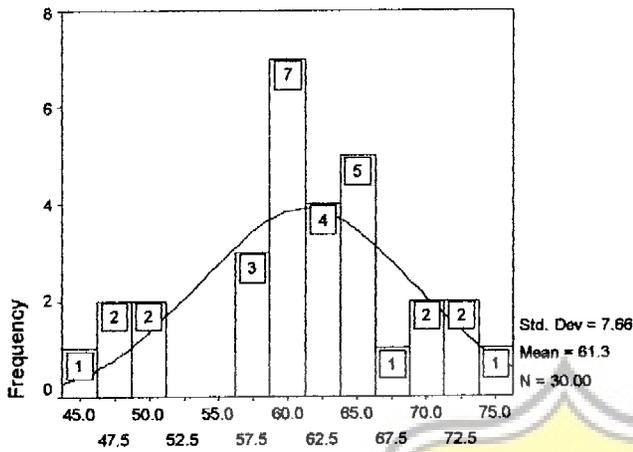
LAMPIRAN E-1

UJI NORMALITAS



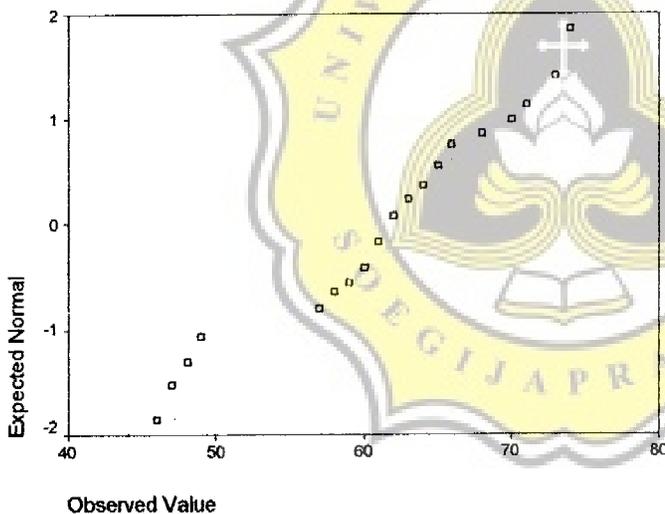
Motivasi Clubbing

Histogram



Motivasi Clubbing

Normal Q-Q Plot of Motivasi Clubbing



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

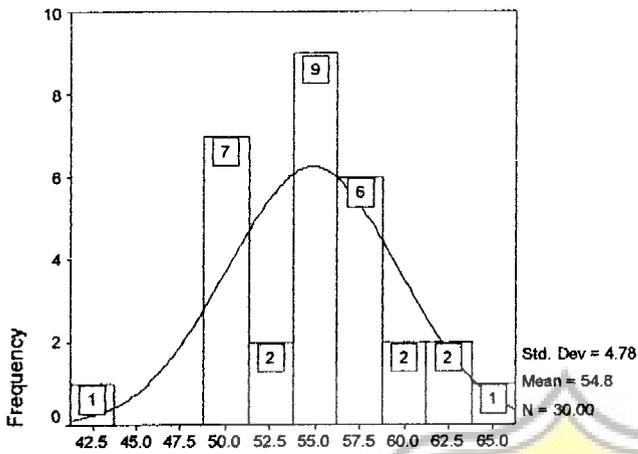
		Motivasi Clubbing
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.27
	Std. Deviation	7.661
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.112
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

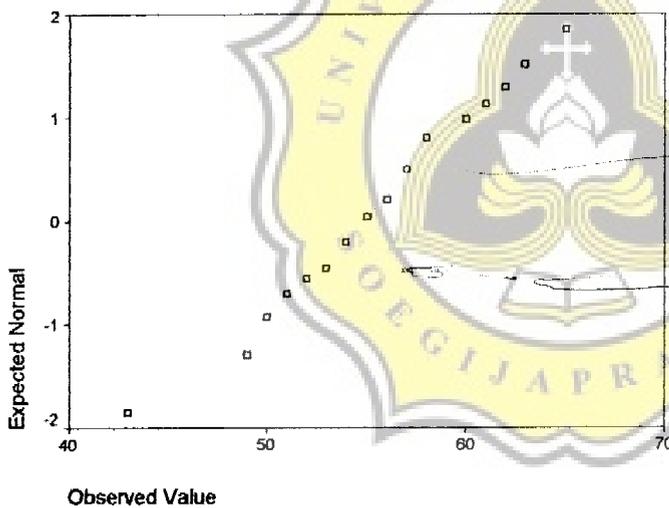
Konformitas pada Remaja

Histogram



Konformitas pada Remaja

Normal Q-Q Plot of Konformitas pada Remaja



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas pada Remaja
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.83
	Std. Deviation	4.778
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.092
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938

a. Test distribution is Normal.

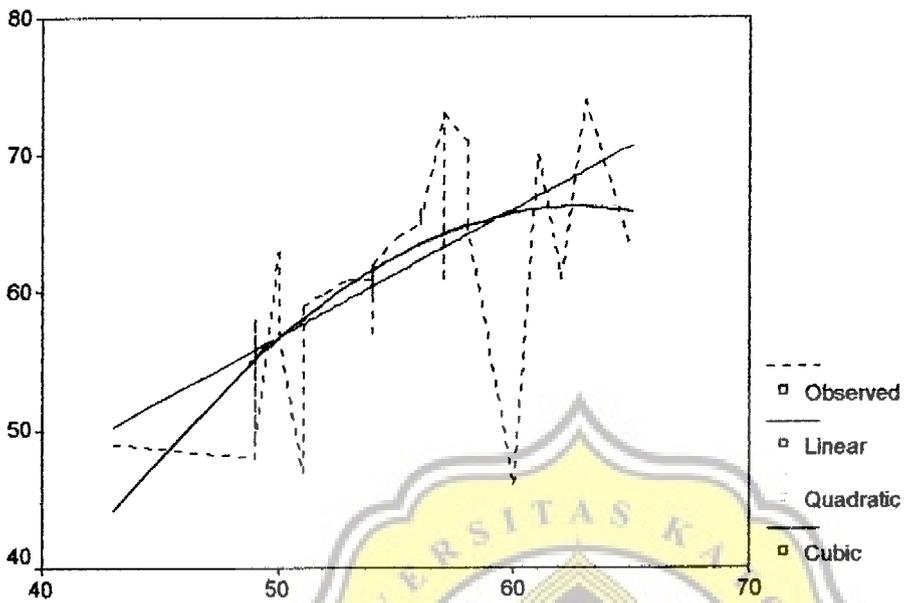
b. Calculated from data.

LAMPIRAN E-2

UJI LINIERITAS



Motivasi Clubbing



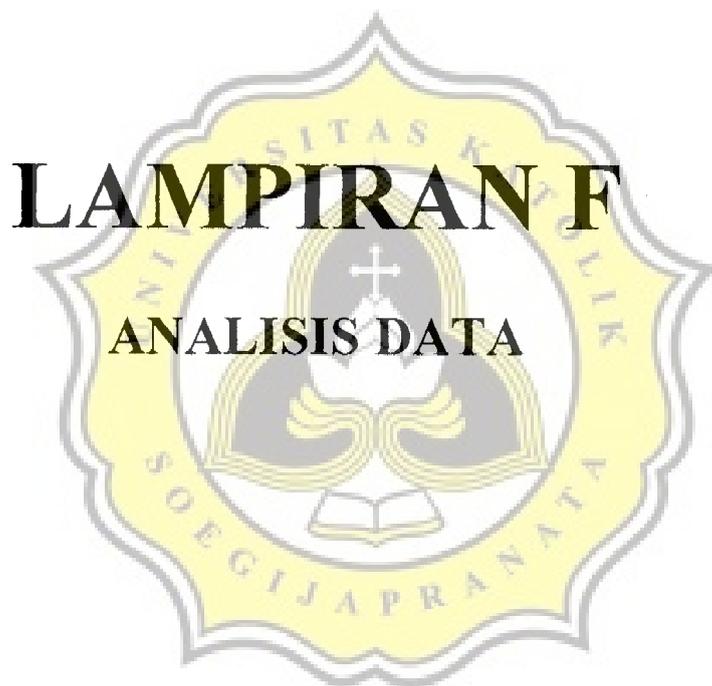
Konformitas pada Remaja

Independent: KPR

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1	b2	b3
MC	LIN	.334	28	14.03	.001	10.4772	.9263		
MC	QUA	.385	27	8.44	.001	-148.38	6.7780	-.0535	
9 MC	CUB	.388	27	8.56	.001	-100.72	3.9979		-.0003

Notes:

9 Tolerance limits reached; some dependent variables were not entered.



Correlations

Correlations

		Konformitas pada Remaja	Motivasi Clubbing
Konformitas pada Remaja	Pearson Correlation	1	.578**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	30	30
Motivasi Clubbing	Pearson Correlation	.578**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Clubbing	61.27	7.661	30
Konformitas pada Remaja	54.83	4.778	30

Correlations

		Motivasi Clubbing	Konformitas pada Remaja
Pearson Correlation	Motivasi Clubbing	1.000	.578
	Konformitas pada Remaja	.578	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Clubbing		.000
	Konformitas pada Remaja	.000	
N	Motivasi Clubbing	30	30
	Konformitas pada Remaja	30	30

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.310	6.363

a. Predictors: (Constant), Konformitas pada Remaja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.101	1	568.101	14.030	.001 ^a
	Residual	1133.765	28	40.492		
	Total	1701.867	29			

a. Predictors: (Constant), Konformitas pada Remaja

b. Dependent Variable: Motivasi Clubbing

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.477	13.609		.770	.448
	Konformitas pada Remaja	.926	.247	.578	3.746	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Clubbing